

**RUQYAH SYAR'I**  
**PENAWAR SIHIR DAN KESURUPAN JIN**  
(Studi Kasus Orang yang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin  
di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam  
Pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Disusun Oleh:

**MIZAN ANSHORI**  
**NIM.02220997**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrohkmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mizan Anshori  
NIM : 02220997  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah hasil penelitian, atau karya saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

*Alhamdulillah Robbil'Aalamiin*

Yogyakarta, Januari 2009

Saya yang menyatakan,



Mizan Anshori



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/165/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:


**RUQYAH SYAR'I PENAWAR SIHIR DAN KESURUPAN JIN  
(Studi Kasus Orang Yang Terkena Sihir Dan Kemasukan Jin  
Di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)**

Nama : Mizan Anshori  
NIM : 02220997  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 28 Januari 2009  
Nilai Munaqasyah : B +

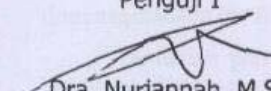
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

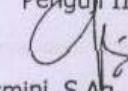
Pembimbing

  
Drs. M. Husen Madhal, M.Pd.  
NIP. 150179408

Penguji I


  
Dra. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 150232932

Penguji II

  
Casmini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150276309

Yogyakarta, 9 Februari 2009  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan



  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

**Drs. M. Husen Madhal, M.Pd.**  
DOSEN FAKULTAS DAKWAH  
UIN SUNANKALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Mizan Anshori

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, membimbing dan diadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mizan Anshori  
NIM : 02220997  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul Skripsi : Ruqyah Syar'i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin  
(Studi Kasus Orang yang Terkena Sihir dan kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta).

Telah memenuhi syarat. Maka dari itu skripsi saya ajukan untuk siap dimunaqasahkan dengan segera.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan, atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.*

Yogyakarta, Januari 2009

Pembimbing



Drs. M. Husen Madhal, M.Pd.  
NIP. 150179408

## MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا

يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

(QS. Al-Isro’/17:82).

ﷻ

Artinya:

“Allah tidak menurunkan penyakit melainkan pasti menurunkan obatnya”

(HR. Al-Bukhari).

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan Untuk:*

- 1. Allah Subhanahuwata'ala atas Rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan kepada Rasulullah Shalallahu'alaihiwasallam dengan mengharap syafaatnya di akhirat kelak,*
- 2. Ayahnda Na'im bin Rahmad (Alm.) dan Ibunda Saminah binti Syamsi (Almh.) serta Ibunda Zainab tercinta, yang telah membimbing dan mengarahkanku kepada jalan yang lurus yang di Ridho oleh Allah SWT dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta sangat penuh pengharapan agar anaknya benar-benar menjadi anak yang sholeh yang dapat mengerti dan memahami bagaimana tanggung jawab Ayah dan ibundanya di hadapan Allah SWT.*
- 3. Istriku yang tercinta, yang selalu mendampingiku disaat apapun dan yang tiada henti-hentinya dan bosan-bosannya memotivasiku hingga seolah-olah rasanya kehabisan cara agar tugas akhir ini segera untuk di mulai, Alhamdulillah dengan motivasi yang tulus dan kekuatan cintanya akhirnya tugas ini dapat penulis selesaikan.*
- 4. Adik-adikku yang tersayang, Asniar Guru Tsanawiyah, Ujang di Kampung Dedap Bengkalis Riau, Nuri Handayani di Yogyakarta, Hadi Suhban, Nurul di Surakarta Solo, Arif Nawawi Mu'allim (Ustadz) Pon.Pes Darul Manar, Alikah di Kediri Jawa Timur, Fakhirrozi yang sedang bertafaqufiddin di Ma'had 'Ali Annu'aimy Jakarta, Ukasyah Jundussalam sedang pengabdian dari Pon.Pes Darul Manar, di Yogyakarta, Wali Marlina, Khoirunnisa' dan Zayanna di Kampung Dedap Kabupaten Bengkalis Riau dan anak keponakanku: Faris, Sabani, Syafiq, Jundi, Zaid, semoga kalian menjadi anak yang shalih.*

## KATA PENGANTAR

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا.  
يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ. قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً.

Segala puji bagi Allah. Kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan dan ampunan. Kita berlindung dari kejahatan jiwa kita dan keburukan perbuatan kita. Siapa yang dikehendaki oleh Allah mendapatkan petunjuk untuk tunduk, taat dan patuh, maka tidak ada seorang pun yang dapat menyesatkannya. Dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang memberikan petunjuk kepadanya.

Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah serta tidak ada Nabi sesudahnya. Firman Allah dalam

Al-Qur'an, "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian". Dalam ayat yang lain Allah Berfirman, "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu dari Rabb-mu dan penyembuh (penawar) dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". "Katakanlah, Dia (Al-Qur'an) adalah bagi orang-orang yang beriman itu petunjuk dan penawar (peyembuh)". Rasulullah *Sholallahu 'alaihi Wasallam* juga bersabda, "Tidaklah Allah itu menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan pula obatnya".

'Azam (keinginan yang kuat) untuk memaparkan skripsi ini dengan baik dan sempurna telah penulis upayakan dengan sungguh-sungguh dan optimal. Tetapi sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai mugin jauh dari yang harapan, oleh karenanya segala jenis saran dan kritik yang konstruktif sangat penyusun harapkan.

Penulis menyadari pula, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dan penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, secara khusus, rasa terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H..M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Drs. H. M. Husein Madhal, M.Si, selaku pembimbing yang telah mengarahkan sekaligus membimbing dalam menyusun dan penulisan skripsi.
4. Semua dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan, wawasan, dan kebijaksanaan selama menempuh studi di fakultas ini, dengan itulah penulis telah dapat mengerjakan karya tulis ilmiah yang sederhana ini.
5. Pimpinan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan tentang segala kebutuhan kepada penulis.
6. KH. Ustadz Abdul Hakim AKA. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Baitussalam. Beliau telah memberikan keluasaan kepada penulis untuk menelusuri berbagai dokumen yang ada serta melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan *ruqyah*. Demikian juga memperkenankan untuk melakukan interviu dengan beliau dan stafnya yang sehari-harinya beraktifitas di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta, dan pelayanan yang diberikan berjalan penuh dengan suasana ramah tamah dan bersahabat.
7. Ustadz Mujtahid, Ustadz Ali Mukhsin, Ustadz Qomaruddin serta beberapa staf lainnya yang telah berkenan secara langsung memberikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan data-data penelitian yang penulis butuhkan di Pondok Pesantren. Modern Baitussalam Prambanan Sleman Yogyakarta.

8. Drs. H. Zakaria Bakar, MH. Selaku Abang Ipar penulis, yang telah memberikan semangat dan motivasi awal sehingga penulis tergugah untuk melanjutkan perkuliahan yang akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.
9. Saudara dan sahabat-sahabatku diantaranya; Abu Rois cs yang telah bersedia meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan serta kesabarannya menunggu pengembaliannya dalam waktu yang agak lama. Dan Pak Topan, Pak Surya, Pak Tukiman, Pak Lim, Pak Ahmad, Pak Jauhar, Pak Tri, Pak Muji, Pak Dut, Pak Rusdi, Pak Thofa, Abu Arin, Abah Mas'ud, Abu Tifah, Ustadz Uji, Ustadz Habib, Ustadz Imam, Ustadz Zah, Abu Fajri cs, Abu Ahmad cs, Abu Aqila cs, Abu Yan, Kang Dul, Mas Tar, Bang Hilman, Mas Ibnu, Bang Ilyas, Bang Trimmo, Bang Fa'i, Mas Iwan, Mas Nang, dan maaf untuk sahabat-sahabat lain yang tak sempat tertulis dalam lembaran ini, yang telah menjadi inspirasi penulis didalam membuat karya ini.

Dan akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga, semoga segala amal kebaikan yang kita kerjakan mendapat ganjaran di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kita berserah diri.

Yogyakarta, Desember 2008

Penyusun

Mizan Anshori bin Na'im bin Rahmad Ar-Riauwy

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Istilah Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	6
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Telaah Pustaka .....	14
G. Landasan Teori .....	16
1. Iman Kepada yang Ghaib .....	17
2. Ruqyah Syar'i Sebagai Penawar Sihir .....	26
3. Sihir Dalam Islam .....	42
4. Kesurupan Jin .....	48
H. Metode Penelitian .....	65

## **BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MODERN**

### **BAITUSSALAM PRAMBANAN SLEMAN..... 72**

- A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baitussalam dan Kegiatan Ruqyah Syar’i..... 72
- B. Visi, Misi dan Tujuan Ruqyah Syar’i Pondok Pesantren Modern Baitussalam ..... 76
- C. Sistem Layanan Ruqyah Syar’i Pondok Pesantren Modern Baitussalam ..... 77
- D. Fasilitas Layanan Ruqyah Syar’i Pondok Pesantren Modern Baitussalam ..... 78

## **BAB III PELAKSANAAN RUQYAH SYAR’I PONDOK PESANTREN**

### **MODERN BAITUSSALAM..... 80**

- A. Konsep Dasar Ruqyah Syar’i Pondok Pesantren Baitussalam ..... 80
- B. Proses Ruqyah Syar’i Pondok Pesantren Modern Baitussalam.. 93
  - 1. Tahapan Sebelum Pengobatan ..... 93
  - 2. Tahapan Pengobatan ..... 96
  - 3. Tahapan Setelah Pengobatan ..... 109
- C. Contoh-contoh Kasus ..... 110
  - 1. Kasus Pertama: Terkena Sihir ..... 111
  - 2. Kasus Kedua: Terkena Sihir ..... 119
  - 3. Kasus Ketiga: Kesurupan Jin ..... 124
  - 4. Kasus Keempat: Kesurupan Jin ..... 130

<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran-saran .....	142
C. Kata Penutup .....	143

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VIATE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah Judul

Penegasan istilah judul sangat diperlukan guna mengantisipasi adanya salah pengertian dan berguna untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas tentang isi skripsi. Di bawah ini penulis tegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul ini, yaitu:

##### 1. *Ruqyah Syar'i*

*Ruqyah* menurut bahasa adalah bacaan atau mantra.<sup>1</sup> *Jampi-jampi*, *suwuk*, atau *do'a*.<sup>2</sup> Sedangkan menurut istilah, *ruqyah* adalah membaca mantra atau *do'a-do'a* kepada seseorang atau suatu tempat dengan tujuan untuk menghilangkan gangguan jin.<sup>3</sup> *Ruqyah Syar'i* adalah bacaan atau *do'a* yang terdiri dari ayat al-Qur'an dan Hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Dibaca oleh seorang muslim untuk diri sendiri, anak-anak atau keluarganya atau juga orang lain.<sup>4</sup> Lawan kata dari *Ruqyah Syar'i* (*ruqyah* sesuai dengan syari'at<sup>5</sup> islam) adalah *Ruqyah sirki* (*ruqyah* yang tidak sesuai dengan syari'at islam/cara-cara musyrik/kerjasama dengan selain Allah).

---

<sup>1</sup> Hasan Bishri. Lc, *53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*, Penerbit Ghoib Pustaka, Jakarta, Cet. Keenam Tahun 2005, hal. 17

<sup>2</sup> Hasan Ismail, M.H.M., *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*, Terjemahan M. Yudi Atok SH, penerbit Auliya Press, Solo, Cet. Pertama, tahun 2006, hal. 11

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Aidaan, *Ruqyah Syar'iyah terapi Penyakit Jasmani dan Rohani*, Terjemahan 'Ainun Najib Azhari, Lc, Penerbit At-Tibyan, Solo, tanpa tahun, hal. 34

<sup>5</sup> Muhammad Yunus, H, Prof., *Kamus Arab-Indonesia*, Penerbit Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta, Tahun 1973, hal. 195

Jadi *Ruqyah Syar'i* dalam prakteknya dapat dimaknai secara operasional ialah suatu upaya penyembuhan atau pengobatan terkena sihir dan kesurupan jin yang dilakukan seorang muslim memohon kepada Allah akan kesembuhan baik untuk dirinya sendiri atau orang lain dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a yang shahih yang diajarkan oleh Rasulullah *Shalallahu'alaihi Wassallam*.

## 2. Penawar

Penawar ialah obat atau menghilangkan daya kekuatan, bias, racun, penyakit, mantra dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Pengertian ini sejalan dengan firman Allah *Subhanahuwata'alla*.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu dari Rabb-mu dan penyembuh (penawar) dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus/10:57)<sup>7</sup>.

Begitu juga dalam hadits Nabi *Sholallahu'alaihi Wassalam*;

“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan pula obatnya”. (HR. Bukhari; 5678)<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Poerwadarminta. W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*. Penerbit PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 1927

<sup>7</sup> Khadim Haramain Asy-Syarifain Raja Fahd Saudi Arabiya, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 315

<sup>8</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Mukhtashor Ad-Da' Wa Ad-Dawa' Terapi Penyakit Rohani*, Terjemahan Salafudin Abu Sayyid, Penerbit Arafah, Solo, Cet. Pertama, Tahun 2005, hal. 14

Terletak pada kata *As-Syifa'* (penawar/obat). Jadi pengertian penawar yang dimaksud pada judul penelitian ini adalah menjadikan seseorang yang terkena sihir itu sembuh atau bebas dari terkena sihir dan kemasukan jin.

### 3. Sihir

Hakikat ilmu sihir secara bahasa Arab memiliki beberapa arti diantaranya: Sihir berarti tipuan-tipuan dan khayalan-khayalan atau gambaran-gambaran yang hakikatnya tidak ada sama sekali, sebagaimana yang biasa dikerjakan oleh para tukang sulap saja. Sihir berarti sesuatu yang dihasilkan oleh para ahlinya dengan pertolongan atau bantuan syetan-syetan dengan jalan memuaskan maksud syetan, atau dengan jalan menyembah, merendahkan diri atau menghaturkan sesaji yang menjadi syarat-syarat syetan. Sihir juga berarti tiap sesuatu yang halus dan tersembunyi tempat pengambilannya.<sup>9</sup>

Dari gambaran di atas, sihir dapat di maknai secara oprasional adalah suatu perbuatan yang memperalat atau diperalat oleh jin atau manusia untuk suatu perbuatan kejahatan, kedengkian atau semua hal yang tidak di redhoi oleh Allah *Subhanhu wa Ta'ala*.

### 4. Kesurupan Jin

Kesurupan (*ash shar'u*) ialah ketimpangan yang menimpa akal manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa

---

<sup>9</sup> Umar Hasyim, *Syetan Sebagai Tertuduh dalam masalah Sihir, Tahayul, Perdukunan, dan Azimat*, Penerbit PT Bina Ilmu, Surabaya, Cet. Kelima, Tahun 1985, hal. 142



yang akan diucapkan. Atau kesurupan yaitu kekacauan dalam ucapan, perbuatan dan pikiran,<sup>10</sup> disebabkan oleh kemasukan (roh halus yang jahat atau syetan).<sup>11</sup>

Jin ialah alam lain, bukan alam manusia dan bukan pula alam malaikat. Antara mereka dan manusia adalah potensi yang serupa, yaitu sama-sama disifati dengan sifat berakal, mengetahui dan punya kemampuan untuk memilih jalan kebaikan dan keburukan. Namun mereka berbeda dengan manusia dalam beberapa hal. Antara lain yang terpenting ialah asal jin yang diciptakan dari api. Mereka dinamai jin, karena tertutup (*ijtina'*) atau tersembunyi dari pandangan manusia.<sup>12</sup>

Sebagaimana Firman Allah artinya:

... إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ...

“*Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka*”. (QS. Al A'raf/7:27).<sup>13</sup>

Dengan demikian maksud dari pada kesurupan jin dalam penelitian ini adalah masuknya jin dalam arti yang luas dan mencakup iblis dan syetan, kedalam tubuh manusia.

<sup>10</sup> Wahid Abdus Salam Bali, Syaikh., *Kesurupan Jin dan cara Pengobatannya secara Islami*, Terjemahan Anur Rafiq Shaleh Tamhid, Penerbit Robbani Press, Jakarta, Cet. Ketiga, Tahun 1992, hal. 81

<sup>11</sup> Poerwadarminta, W.J.S., op.cit., hal. 980

<sup>12</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, Dr., *Alam Makhluq Super Natural*, Terjemahan S. Ziyad Abbas, Penerbit CV. Firdaus, Jakarta, Cet. Pertama, Tahun 1997, hal. 1

<sup>13</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op. cit. hal 428

## 5. Baitussalam

Baitussalam Prambanan adalah salah satu dari lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modren yang ada di Yogyakarta ini yang memiliki komitmen melayani masyarakat dalam dunia pendidikan yang berbasis agama, disamping melaksanakan program pendidikan formal umumnya, juga melaksanakan program praktek sosial kemasyarakatan atau biasa disebut konseling kemasyarakatan diantaranya dalam bentuk praktek *ruqyah syar'i*, melayani terhadap pasien yang terkena sihir dan kesurupan jin yang dilakukan secara islami atau sesuai dengan syari'at Islam. Memberikan layanan ruqyah bagi pasien yang terkena sihir dan kesurupan jin dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Sholallahu'Alaihi Wassalam* dan dilakukan atas dasar Aqidah yang benar dan kokoh sesuai dengan syari'at Islam, penuh keikhlasan yang hanya mengharap ridho Allah, dan Ruqyah hanyalah sekedar sebagai wasilah menuju kesembuhan. Adapun kesembuhan itu sendiri datangnya semata-mata hanyalah dari Allah *Subhanhu wa Ta'ala*.

## 6. Studi kasus

Studi kasus adalah penyelidikan; soal; perkara; keadaan sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau sesuatu.<sup>14</sup> Atau suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian

---

<sup>14</sup> Poerwadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 445 & 965

kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian secara oprasional yaitu; peneliti ingin mengetahui dengan melakukan penyelidikan terhadap keadaan beberapa orang yang terkena sihir dan kesurupan jin disalah satu pondok pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah data terkumpul dan diolah maka peneliti memperoleh kesimpulan mengenai bagaimana Baitussalam melaksanakan praktek ruqyah. Kesimpulan tersebut hanya berlaku bagi Batusalam.

Dari sekian penegasan dan batasan pengertian terhadap enam istilah yang terangkai dalam judul diatas, pengertian judul ini dapat dirumuskan sebagai berikut; suatu studi kasus mengenai konsep dasar dan pelaksanaan *ruqyah syar'i* sebagai penawar atau penyembuh terhadap pasien yang terkena guna-guna sihir dan kesurupan jin yang dilakukan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan do'a-do'a yang di sunnahkan oleh Nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi Wassalam*, yang diperaktekkan di Pondok Pesantren Baitussalam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Fenomena di masyarakat kita yang menjaga diri dari godaan syaitan dengan mengikuti cara-cara musyrik tanpa mereka sadari. Mereka mengandalkan benda-benda jimat sebagai tumbal (penjaga keselamatan) dalam berbagai bentuk dan rupa seperti: Keris, tombak, gelang, cincin, kalung,

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Dr. Prof., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, Cet. Ketigabelas, 2006, Hal. 142

sabuk, potongan kayu, potongan kulit binatang, taring babi, kuku harimau, kepala harimau, bawang jantan, mrica, bungkusan kemenyan, rokok cerutu, batu akik, batu kali, kerang laut, tanah kuburan, potongan kain kafan, bolpoin, korek api, biji-bijian dan sebagainya yang berasal dari dukun (kahin) ataupun diperoleh dari tempat-tempat yang dianggapnya keramat, atau barang-barang yang sudah dijadikan sebagai jimat secara turun temurun. Ini dipakai pada umumnya oleh orang-orang yang jauh dari agama.

Fenomena yang lain adalah, banyak juga dari kalangan kaum muslimin yang rajin menjalankan sholat, atau bisa dibilang taat beragama, tetapi mereka terjerumus dalam kemusyrikan, tanpa mereka sadari juga. Mereka dalam menyelesaikan masalahnya banyak merujuk kepada orang yang dianggap kyai atau wali atau orang pintar atau orang yang menggunakan kedok agama untuk melegalkan kemusyrikannya. Maka mereka mengajarkan sedikit do'a dan amalan agama untuk daya pikat dan mengelabui sang korban kemusyrikannya. Akan tetapi mereka juga memberikan rajah yang dibungkus rapih atau disegel kepada sang korban agar dibawa pulang untuk dijadikan wasilah penangkal bahaya (tolak balak) atau wasilah yang mendatangkan manfaat secara ghaib.<sup>16</sup>

Pada kalangan ilmuan utama psikologi dan psikoterapi modern, seperti behaviorisme, psikonalisis, dan psikologi humanistic memang terlihat adanya kecenderungan yang kuat untuk mengingkari kepercayaan agama bahwa

---

<sup>16</sup> Fadhlán Abu Yasir, Lc, *Ruqyah Syar'iyah Panduan Terapi Gangguan Jin Secara Mandiri*, Penerbit Bina Insani Press, Solo, Cet. Pertama, Tahun 2005, hal. 18

penyakit jiwa dapat bersumber dari terkena sihir dan kemasukan jin.<sup>17</sup> Tapi secara individual ada juga pakar psikologi dan psikoterapi Amerika Serikat, misalnya, dengan terus terang mengakui fenomena kesurupan jin itu sebagai salah satu penyebab penyakit jiwa.<sup>18</sup> Begitu juga dia mengatakan, seperti yang dikutip oleh Wahid Abdus Salam Bali: “sudah jelas bahwa fenomena kesurupan jin ke dalam tubuh manusia, meski jarang terjadi, tidak bisa diabaikan begitu saja oleh ilmu pengetahuan modern selagi terdapat realita yang menguatkannya. Meskipun sebagian pakar psikologi dan psikoterapi modern mengakui fenomena kesurupan jin sebagai salah satu penyebab penyakit jiwa atau gangguan mental, namun mereka sering hanya bingung menghadapinya dan tidak tahu cara penyembuhannya, karena tidak memiliki peralatan metodologis yang diperlukan.<sup>19</sup> Hal ini untuk sebagian sepertinya berakar dari kenyataan bahwa psikologi dan psikoterapi barat modern sekuler secara kategoris melihat ungkapan Doug Stringer- “memakai pendekatan yang meniadakan Allah sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi”.<sup>20</sup> Kecendrungan seperti itu memang sudah menjadi watak dasar dalam epistemologi dan metodologi ilmu-ilmu barat sekuler.<sup>21</sup>

Diantara kenyataan fenomena diatas, Islam sebagai agama rahmatan lil’alamin yang menjamin segala hal kehidupan manusia menuju kepada

---

<sup>17</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi-psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Tahun 2001, hal. 65-69

<sup>18</sup> Wahid Abdussalam Bali, Syaikh., *Membentengi Diri dari Gangguan Jin dan Setan*, Terjemahan Khalif Rahman Fath dan Fathur Rahman, Penerbit Mitra Pustaka, Yogyakarta, tahun 2006, hal. 87

<sup>19</sup> Ibid, hal. 68

<sup>20</sup> Doug Stringer, *Generasi Tanpa Ayah: Harapan bagi Generasi yang Mencari Jati Diri*, Terjemahan Jenti Martono, Penerbit Harvest Publication Hous, Jakarta, Tahun 1998, hal. ix

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Penerbit Teraju, Jakarta, Tahun 2004, hal. 53-55

perbaikan demi perbaikan untuk mendapatkan keselamatan, ketentraman, kedamaian dan kebahagiaan dunia maupun akhirat dan tidak ada suatu permasalahan pun yang terlewatkan kecuali hanyalah karena kebodohan manusia itu sendiri. Islam sangat mengakui secara jelas eksistensi dan fenomena penyakit terkena sihir dan kesurupan jin, sudah ada tuntunannya yang shohih dari Rasulullah *Sholallahu'alaihi Wassalam*, mengenai cara-cara penyembuhan atau menanggulangnya, terutama bagi mereka atau seseorang yang terkena sihir maupun kemasukan jin. Tuntunan itu yang dimaksud dengan pembacaan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an dan do'a-do'a yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah *Sholallahu'alaihi Wassalam*, yang dikenal dengan metode *Ruqyah syar'i*.

Di lingkungan masyarakat Islam Indonesia, praktek *ruqyah syar'i* memperlihatkan perkembangan yang sangat baik selama beberapa tahun terakhir ini. Masyarakatpun menunjukkan minat mereka yang cukup tinggi terhadap praktek penawar atau penyembuhan penyakit yang di akibatkan terkena sihir, santet, tenung, dan kesurupan jin, pada umumnya dengan menggunakan metode *ruqyah syar'i*. Bahkan sejumlah televisi swasta turut mensosialisasikan dengan menayangkan, terlepas dari dorongan komersial praktek dengan metode *ruqyah syar'i*. Hal ini terbukti diantaranya permintaan masyarakat untuk dibukanya cabang-cabang ruqyah di berbagai daerah seperti; cabang Medan, cabang Padang, cabang Bukittinggi, cabang Bandung, cabang Ciputat, cabang Cikarang, cabang Bogor, Jakarta Utara, cabang

Tangerang, cabang Garut, cabang Purwakarta, cabang Pontianak dan masih akan ada kota-kota lain yang akan menyusul.<sup>22</sup>

Sungguhpun metode *ruqyah syar'i* memperlihatkan kecenderungan yang baik dan positif, namun sebegitu jauh perkembangannya kelihatannya belum mampu menggeser, apalagi menyurutkan, fenomena praktek perdukunan dan paranormal yang telah menjamur bahkan mengakar atau mengoyot dalam bahasa jawanya ditengah-tengah masyarakat muslim terbesar populasinya (Indonesia) di dunia.

Metodologis *ruqyah syar'i* ini telah dikuatkan dengan hasil penelitian eksperimen Dr. Al-Qadhi di Klinik Akbar di Kota Florida, Amerika Serikat, yang dikutip oleh Malik Badri, membuktikan bahwa dengan sekedar mendengarkan bacaan Al-Qur'an, baik mereka mengerti bahasa Arab maupun tidak, seorang Muslim akan merasakan di dalam dirinya perubahan psikologis dan fisiologis. Di antara perubahan psikologis yang ditemukan adalah berupa adanya penurunan tingkat kecemasan dan kegelisahan di satu pihak, dan munculnya rasa bahagia, stabilitas emosi, kejernihan fikiran, serta perasaan puas dan damai di pihak lain. Sedangkan perubahan fisiologis yang ditemukan sebagai efek dari mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an adalah berupa menurunnya tekanan darah, menurunnya detak jantung, dan meningkatnya kekebalan terhadap berbagai jenis penyakit. Dalam keseluruhannya, hasil eksperimen Dr. Al-Qadhi membuktikan bahwa 97% dari keseluruhan kasus,

---

<sup>22</sup> Majalah Ghaib, Edisi 51Th.3/ 17 Oktober 2005, hal. 71

ternyata bacaan Al-Qur'an membawa pengaruh pada hadirnya perasaan tenang yang nyata.<sup>23</sup>

Penting untuk diperhatikan juga bahwa *ruqyah syar'i* yang dipraktikkan pada umumnya selama ini dianggap oleh sebagian ilmuwan muslim yang menyandarkan standarisasi keilmuannya dengan negeri barat, masih bersifat normatif, yang belum dikembangkan sebagai ilmu yang benar-benar ilmu objektif, yang biasanya dapat dipertanggung jawabkan dengan ontologi, epistemologi dan metodologi yang utuh dan sistematis. Walau demikian adanya namun tidaklah sepenuhnya benar. Namun perkembangan kedepan *ruqyah syar'i* tentunya perlu dikembangkan menjadi ilmu empirik yang benar-benar objektif melalui gerakan-gerakan yang oleh Kuntowijoyo sebagai pengilmuan islam.<sup>24</sup> Karena dengan cara inilah *ruqyah syar'i* bisa dimanfaatkan untuk kemanusiaan secara luas, dengan inilah ilmu yang dimiliki oleh umat islam yang kemanfaatannya untuk seluruh manusia, pada gilirannya akan benar-benar terwujud *rahmatan lill'alamiin*.

Dari keterangan-keterangan di atas jelas bahwa penelitian tentang praktek *ruqyah syar'i* bukan hanya sekedar menarik akan tetapi sangat penting untuk di lakukan, terutama dalam merealisasikan misi dakwah Islam Tauhid kepada Allah maupun dalam rangka pengilmuan Islam dalam bimbingan dan penyuluhan atau konseling maupun psikoterapi. Karena dasar pertimbangan

---

<sup>23</sup> Malik Badri, Fikih Tafakkur: *Dari perenungan Menuju Kesadaran sebuah Pendekatan Psikotrapi Islam*, Penerbit Era Intermedia, Solo, 2001, Hal. 82

<sup>24</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistimologi, Metodologi, dan Etika*, Penerbit Teraju, Jakarta, 2004, Hal. 53-55.



inilah, studi kasus ini mengangkat permasalahan praktek *ruqyah syar'i* penawar sihir dan kesurupan jin sebagai fokus penelitian dan analisis.

Pondok Pesantren Modern Baitussalam salah satu dari lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta ini yang memiliki komitmen melayani masyarakat dalam dunia pendidikan yang berbasis agama, disamping melaksanakan program pendidikan formal umumnya, juga melaksanakan program praktek sosial kemasyarakatan atau biasa disebut konseling kemasyarakatan diantaranya dalam bentuk praktek *ruqyah*, melayani terhadap pasien yang terkena sihir dan kesurupan jin yang dilakukan secara islami atau sesuai dengan syari'at islam. Peneliti memilih Baitussalam sebagai lokasi penelitian didasari oleh dua hal. *Pertama* , teoritis-normatif, yakni apa yang dipraktekkan di Baitussalam menerapkan penawaran atau penyembuhan sihir dan kesurupan jin dengan metode *ruqyah* yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam, sehingga studi kasus ini cukup respentatif untuk dapat memahami konsep dasar pelaksanaan *ruqyah syar'i* yang sebenarnya. *Kedua*, Atas pertimbangan teknis, yakni lokasi Baitussalam mudah dijangkau, sehingga kerja penelitian dapat dilaksanakan dengan tenaga, waktu, dan biaya yang relatif lebih ringan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan *ruqyah syar'i* penawar sihir dan kesurupan jin di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan Sleman Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang harus dicapai dari suatu aktivitas penelitian.<sup>25</sup> Maka dalam penelitian ini sejalan dengan pokok rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui dan memahami bagaimana ruqyah syar'i sebagai penawar sihir dan kesurupan jin, yang dipraktekkan di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan Sleman Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan dengan sistematis dasar dan pelaksanaan *ruqyah syar'i* dalam proses penyembuhan terkena sihir dan kesurupan jin di Baitussalam, hal ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bimbingan penyuluhan islam, dan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti-peneliti berikutnya dalam melengkapi materi kajian, khususnya dari aspek kerohanian, baik teoritis ataupun praktek tentang ruqyah syar'i sebagai penawar sihir dan kesurupan jin.
2. Secara praktis hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan acuan bagi para konselor atau pembimbing islam dalam mengembangkan praktek atau pelaksanaan konseling dan penyembuhan penyakit-penyakit jiwa atau mental pada umumnya dan terkena sihir serta kemasukan jin pada khususnya.

---

<sup>25</sup> Sayuthi Ali, H.M. Drs. M.Ag. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. Pertama, Tahun 2002, hal. 150

## F. Telaah Pustaka

Penyembuhan ataupun pengobatan penyakit jiwa melalui pendekatan agama mulai banyak diminati para peneliti. Hal ini terlihat bermunculannya berbagai hasil penelitian mengenai masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ndariasih dalam penelitiannya pada anak Panti Asuhan Al-Falah Borobudur, Magelang. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terapi dzikir dapat mengatasi atau mengobati stress yang dialami oleh anak-anak Panti Asuhan tersebut.<sup>26</sup>

Ada lagi hasil penelitian Khoirul Amin, menemukan bahwa sholat merupakan terapi mujarab untuk mengatasi atau penyembuhan psikoprobem yang mencakup stress dan kecemasan<sup>27</sup>.

Masih adalagi penelitian yang dilakukan oleh Nunung Sintianti, meneliti peranan do'a sebagai terapi kecemasan. Dalam penelitiannya mengenai penanganan kasus kecemasan dengan cara terapi do'a pada pasien Rumah Sakit Hidayatullah Yogyakarta, Nunung menemukan bahwa terapi do'a dapat menurunkan dan menghilangkan kecemasan paseien medis, yang gilirannya berdampak positif bagi percepatan kesembuhan penyakit pasien<sup>28</sup>.

Pembahasan khusus mengenai *telaah metode ruqyah syar'i penawar sihir dan kesurupan jin*, sejauh yang penulis ketahui melalui hasil penulisan skripsi oleh para sarjana di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan

---

<sup>26</sup> Ndariasih, *Terapi Zikir untuk Mengatasi Stres (Studi pada Anak Panti Asuhan Al-Falah Borobudur Magelang)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Tahun, 2004.

<sup>27</sup> Khoirul Amin, "*Terapi Psikoprobem melalui Sholat*", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2004

<sup>28</sup> Nunung Sintianti, *Penanganan Kasus Kecemasan melalui Terapi Do'a (Studi pada pasien Rumah Sakit Hidayatullah Yogyakarta)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2004.

Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan di Fakultas Dakwah khususnya, baru ada dua penelitian yang mengangkat permasalahan *ruqyah berfungsi* sebagai terapi penyakit jiwa. Pertama adalah Lili Suryani yang membahas fungsi ruqyah sebagai media dakwah.<sup>29</sup> Jadi tekanan analisisnya bukan pada ruqyah sebagai penawar sihir dan kesurupan jin, tetapi pada pembahasannya menunjukkan bahwa *ruqyah* pada hakikatnya sebagai media dakwah. Kedua adalah Dwiyaniti yang membahas *terapi ruqyah syar'iyah sebagai terapi gangguan mental* terhadap gangguan jin, yang berfungsi terbatas pada terapi gangguan jin dan studi kasus di tempat praktek sebagai pokok bahasan.

Dari lima peneliti yang mengangkat tema terapi dalam konteks penawar atau penyembuhan penyakit jiwa dengan pendekatan agama yang tersebut diatas hanya peneliti Lili Suryani dan Dwiyaniti yang membahas masalah *ruqyah*.

Walaupun penelitian Lili Suryani dan Dwiyaniti membahas masalah *ruqyah*, namun tekanan analisisnya berbeda; Lili Suryani lebih menekankan pada fungsi *ruqyah* sebagai media dakwah, sedangkan Dwiyaniti terbatas pada fungsi *ruqyah syar'iyah* sebagai terapi gangguan mental, karena gangguan jin, dan pembahasan pokoknya dibatasi oleh konsep-konsep yang ada di objek ataupun subjek penelitian. Karena itu, walaupun sepertinya sama-sama membahas *ruqyah*, penelitian ini berbeda dari penelitian Dwiyaniti apalagi Lili Suryani. Karena pembahasan dan analisis penelitian ini difokuskan pada *ruqyah syar'i* sebagai penawar sihir dan kesurupan jin, dengan mengangkat

---

<sup>29</sup> Lili Suryani, "*Ruqyah Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Ustadz Arifuddin Ishaq di Karangajen Yogyakarta)*", Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2004

dua pokok permasalahan, pertama eksistensi *ruqyah syar'i* dalam Al-Qur'an, hadits, ulama besar islam, sebagai konsep dasar penawar sihir dan kesurupan jin yang diterangkan secara jelas pada landasan teoritik, kedua, pelaksanaan *ruqyah syar'i* yang dipraktekkan oleh Pondok Pesantren Modern Baitussalam Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan ini merupakan peneliti pertama dalam aspek kelengkapan keterangan dan penjelasan serta informasi mengenai seputar *ruqyah syar'i*, penawar sihir dan kesurupan jin. di sekitar lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **G. Landasan Teoritik**

Landasan Teoritik merupakan fondasi atau dasar pijak dalam suatu penelitian.<sup>30</sup> Hal ini perlu ditegaskan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba dan ia menjadikan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.<sup>31</sup>

Apa yang dikutip Moeleong dari Snelbecker mengatakan bahwa Teori adalah seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.<sup>32</sup> Selanjutnya Sitirahayu Haditono (1999), mengatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan

---

<sup>30</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Penerbit Pusat Penerbitan UII Press, Yogyakarta, Cet Kedua, Tahun 2001, hal. 5

<sup>31</sup> Sugiyono, Dr. Prof., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung, Cet. Keempat 2008, hal. 52

<sup>32</sup> Lexy J.Moleong, DR, Prof., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Penerbit Rosda, Bandung, cet. Keduapuluh dua, 2006, Hal. 57

meramalkan gejala yang ada.<sup>33</sup> Landasan teoritiknya bukan hanya sekedar pengertian teori yang terbatas, tapi lebih dari pada itu, yaitu wahyu Allah dan As-Sunnah dan beberapa kauliyah ulama.

## 1. Iman Kepada Yang Gaib

### a. Pengertian

Iman itu berdasarkan bahasa berarti “Pembenaran” dan berdasarkan terminologinya bermakna: *“Perkataan lisan yang dibenarkan oleh hati dan diamalkan oleh raga yang bertambah oleh ketaatan dan berkurang oleh maksiat.”*<sup>34</sup> Iman juga adalah mengimani segala yang ghaib yang tidak bisa dijangkau oleh panca indra dan akal, yaitu hal-hal yang telah diberitakan tentang Allah *SubhanhuWata’ala* dan tentang para rasul-Nya.<sup>35</sup>

Sedangkan Ghaib adalah setiap sesuatu yang tidak dapat diindra, baik yang diketahui maupun yang tidak. Dan iman kepada yang ghaib berarti percaya kepada segala sesuatu yang tidak bisa dijangkau oleh panca indra dan tidak bisa dicapai oleh akal biasa, akan tetapi ia diketahui oleh wahyu yang diterima oleh para nabi dan rasul.<sup>36</sup>

Ar-Raghib Al-Asfahany berkata: “Apa saja yang lepas dari jangkauan indra dan pengetahuan manusia adalah ghaib”. Al-Baji

<sup>33</sup> Ibid. hal 53

<sup>34</sup> Ibrahim bin Sholeh Al-Khudhairiy, Dr. *Tanya-Jawab Tauhid*, Dialih bahasakan oleh Sholahuddin Abdul Rahman, Lc, Penerbit Ta’awun, Syifa’ Riyad, Cet. Pertama, tahun 2002, hal. 16

<sup>35</sup> Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid 2*, Diterjemah Agus Hasan Bashori, Lc., Penerbit UII Fak.Ilmua Agama Islam, Yogyakarta, Cet. Ketiga, Tahun 2001, hal. 37

<sup>36</sup> Ibid.

berkata: “Ghaib adalah apa yang tidak ada dan apa yang tidak tampak oleh manusia”.<sup>37</sup> Sedangkan jin termasuk “yang ghaib” yang wajib kita imani, karena terdapat banyak dalil, dari Al-Qur’an dan As-Sunnah yang menyatakan eksistensinya.

#### b. Dasar Keimanan kepada yang Ghaib

Kitab Suci Al-Qur’an yang kita yakini sebagai salah satu dari rukun iman, yang wajib kita yakini tanpa ragu sedikitpun, dan telah memberikan keterangan bahwa beriman kepada makhluk Allah yang ghaib salah satu dari ciri pribadi seorang yang beriman dan bertaqwa pada Allah *SubhanahuWata’ala*. Percaya kepada yang ghaib yaitu, mengi’tikadkan adanya sesuatu “yang *maujud*” yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra, karena terbukti adanya Allah, Malaikat-malaikat, Hari akhirat, adanya jin, iblis, syaitan, sihir dan lain sebagainya, sebagaimana Firman Allah;

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
بِالْغَيْبِ ... ﴿٣﴾

“Kitab (*Al-Qur’an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib....”. (QS. Al-Baqaroh/2:2-3).<sup>38</sup>

Dalam *Al-Qur’an Tafsir wa Bayan* pada kalimat “*yu’minuuna bilghoibi*” dijelaskan, ”membenarkan apa saja yang dikhabarkan oleh

<sup>37</sup> Buletin Dakwah An-Nur, Mensyiarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama’ah, *IlmuGhaib hanya Milik Allah*, Jakarta, Yayasan Al-Sofwa, Edisi Tahun VI No. 249/Juma’at III/Jumadal Ula 1421 H

<sup>38</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 8

Allah *Subhanhu wa Ta'ala* tentang adanya surga, neraka, perhitungan, dan hari kiyamat serta semua hal yang serupa dengan itu”<sup>39</sup>,

Dalam *Kitabul Iman* karangan Syaikh Azziddan dkk, dikatakan Bahwa, Siapa yang tidak mengimani dari salah satu rukun iman, sama halnya tidak mengimani keseluruhan rukun iman itu sendiri. *Na'uzubillahi min zaalik.*

Rasulullah Bersabda: “*Kunci-kunci ghaib ada lima, tidak ada yang mengetahui selain Allah. Sesungguhnya di sisi Allah terhadap ilmu tentang kiamat, Dia menurunkan hujan, dan Dia mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Tidak ada jiwa (manusia) yang mengetahui apa yang bakal ia peroleh (alami) besok. Dan tidak ada jiwa yang mengetahui di negeri mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti.*” (HR. Al-Bukhari dan Ahmad dari Ibnu Umar, lafadznya Ahmad.<sup>40</sup>

Eksistensi jin yang termasuk “ghaib” dan wajib kita imani banyak di sampaikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam Al-Qur'an diantaranya adalah:

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٦٦﴾

“*Dia adalah Allah, Yang mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu,...*” (QS. Al-Jin/72:26)

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ

قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٦٧﴾

<sup>39</sup> *Tafsir wa Bayan ma'a Asbabunnuzul Lisuyuti, wa Fahurrahman.* Damaskus, Bairut, Dar-Arasyid, tanpa tahun. hal. 2

<sup>40</sup> *Ikhtisar Hadits Shahih Muslim* Penerjemah Idrus H. Alkalaf, Penerbit CV.Karya Utama, Surabaya, Tanpa tahun, hal. 23



“ Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, Maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan”. (QS. Al-Ahqaaf/46:29).

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ  
 ءَايَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا  
 وَعَرَّزْتُهُمُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَافِرِينَ

“Hai golongan jin dan manusia, Apakah belum datang kepadamu Rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri Kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir”. (QS. Al-An'am/6:130).

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنَّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

“Dan bahwasannya ada beberapa orang laki-laki diantara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki diantara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan”.(QS. Al-Jin/72:6).

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٦١﴾

“Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menebus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan”. (QS. Ar-Rahman/55:33).

قُلْ أَوْحَىٰ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنَّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿٦٢﴾

*“Katakanlah (hai Muhammad): Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan,”. (QS. Al-Jin/72:1).*

Di dalam As-Sunnah Rasulullah bersabda:

*“Sesungguhnya syaitan (jin kafir) berjalan cepat dari anak Adam di tempat mengalirnya darah”.* (HR.Bukhari dan Muslim).

*“Jin ada tiga kelompok: Satu kelompok terbang melayang di udara. Satu kelompok lagi berupa ular dan anjing. Dan satu kelompok lagi diam di Lumpur dan berjalan”.* (HR. Ath-Thabarani, Al-Hakim dan baihaqi dengan sanad yang sahih, shahih al-Jami’ :3/85)<sup>41</sup>

Abu Sa’ad Al-Khudari ra mengatakan bahwa Rasulullah saw. Berkata kepadaku, *“Aku melihatmu sangat menyukai kambing dan tanah yang luas, maka apabila kamu berada di tengah kambing-kambing kamu dan tanah lapangmu sedang waktu shalat sudah datang maka angkatlah suaramu dengan adzan. Karena sesungguhnya tidaklah mendengar gema adzan dari golongan jin maupun manusia kecuali mereka akan menjadi saksi bagi muadzin pada hari kiamat”.* (HR.Bukhari).<sup>42</sup>

Ibnu Taimiyah dalam buku Majmu’ Al-Fatawa: 19/10, mengatakan: “Tiada satupun dari golongan-golongan Islam yang tidak percaya atau mengingkari tentang eksistensi jin. Demikian juga mengenai diutusny Muhammad saw kepada mereka. Dan sebagian besar dari golongan orang-orang kafir, seperti Ahlul kitab, orang-orang musyrik arab lainnya, baik dari keturunan Ham, mayoritas orang

<sup>41</sup> Ibid, hal. 3

<sup>42</sup> Hasan. M.H.M. Ismail, *Ruqyah dalam Shahih Bukhari* op.cit, hal. 23

Kan'an, Yunani maupun keturunan Yafits, juga mengakui dan menetapkan adanya jin".<sup>43</sup>

Masih banyak landasan teori Al-Qur'an dan sunnah serta kauliyah Ulama yang meriwayatkan tentang hal-ihwal jin.

### c. Mengenal Beberapa Istilah Makhluk Ghaib

#### 1) Iblis,

Iblis adalah oknum jin yang dengki pada Adam, karena ia merasa lebih mulia yang tercipta dari api sedangkan Adam dari tanah, ini di dasari sifat takaburnya, sebagaimana firman Allah:

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

"Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah". (Al-A'raaf/7:12).

Golongan jin ini kecewa kepada Allah karena diharuskan sujud kepada Adam. Akhirnya, iblis milih membangkang dengan tidak mentaati perintah Allah, tidak mau sujud pada Adam.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ ۖ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ﴿١٢﴾

<sup>43</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, op.cit. hal. 5

*“Dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia dari golongan jin, maka mereka mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil mereka (jin/iblis) dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain Aku, sedangkan mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang zhalim”. (QS.Al-Kahfi/18:50).*

Kehidupan iblis diberi oleh Allah sepanjang zaman, mulai Adam sampai hari kiamat, sebagaimana firman Allah, *“Maka keluarlah kamu (iblis) dari surga. Sesungguhnya kamu adalah makhluk yang terkutuk, dan kutukan-Ku tetap atasmu hingga hari kiamat.”* Iblis berkata, *“Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku hingga hari mereka di bangkitkan.”* Allah berfirman, *“Sesungguhnya engkau termasuk yang diberi tangguh hingga hari yang ditentukan (kiamat)”*. Iblis menjawab, *“Demi kekuasaan-Mu, aku akan menyesatkan mereka semua, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka”*. (QS. Shaad/38:77-83).

## **2) Syaitan, tempat, kesukaan, makanannya dan ihwalnya.**

*Syaitan* berasal dari kata *syathana* yang berarti salah atau sesat dan jauh dari kebenaran.<sup>44</sup> Menurut Ibnu Taimiyah syaitan itu berasal dari jin.<sup>45</sup> Dan syaitan ada dua jenis, yaitu syaitan golongan jin dan syaitan golongan manusia, sebagaimana firman Allah;

<sup>44</sup> M. Yunus, kamus, op.cit hal. 198.

<sup>45</sup> Umar Sulaiman, *Alam Makhluk Super Natrual*, hal. 10.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۗ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۗ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١١٢﴾

“Dan Demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap Nabi itu musuh, Yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)[499]. Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, Maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan”. (QS. Al-An’am/6:112).

[499] Maksudnya syaitan-syaitan jenis jin dan manusia berupaya menipu manusia agar tidak beriman kepada Nabi.

مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ  
النَّاسِ ﴿٦﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٥﴾

“ dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. ”. (QS. An-Naas/114:4-6).

Diantara tempat-tempat syaitan, yaitu; reruntuhan bangunan atau tembok, padang sahara, kotor termasuk WC, menjelang gelap, menetap di rumah-rumah yang ditempati manusia, pertemuan antara sinar matahari dan bayangan,<sup>46</sup> rumah kosong tidak ada penghuni atau kosong dari penghuninya yang tidak pernah dzikrullah, patung, anjing, lisan-lisan yang menimbulkan

<sup>46</sup> Abu Huzafah Ibrahim, *Rumah yang tidak dimasuki Malaikat*, Penerjemah Kathur Suhardi, Penerbit Pustaka Azzam, cet. Kedua, tahun 2000, hal. 30

perselisihan antar manusia,<sup>47</sup> tandus, hutan rimba, tempat sampah, rerumputan yang kering, orang yang sangat marah, seorang tua yang sering bermain dengan setan dan mengunjungi tempat-tempat tinggal dan tempat bermainnya setan.<sup>48</sup> Dan masih banyak tempat lain yang mengiringi kesamaan sifat bawaan dengan jin atau syaitan.

Syaitan dan jin segolongan, mereka makan dan minum, sebagaimana jawaban Nabi ketika di tanya oleh seorang sahabat Abu Hurairah rahasia larangan Nabi membawa tulang dan kotoran binatang dihadapan Nabi. Jawabnya, ”Tulang dan kotoran binatang itu merupakan makanan jin”(Shahih Al-Bukhari). Hal ini pun sejalan dengan hadits dalam Sunan Tirmidzi, Shahih Muslim, HR. Muslim dan Ahmad.<sup>49</sup>

### 3) Qarin

*Qarin* berasal dari kata *qarana* yang berarti mendampingi, menemani, menyertai atau membarengi.<sup>50</sup> Jadi *qarin* berarti pendamping, penyerta, yang membarengi, atau teman. Manusia memiliki dua jenis *qarin*, yakni berupa malaikat dan yang berupa jin/syaitan. Sebagaimana firman Allah.

<sup>47</sup> Yusuf Abdussalam, *Ruqyah Rumah Membersihkan Rumah dari Gangguan Jin Secara Islami*, Penerbit Media Insani, Yogyakarta, cet. Pertama, Tahun 2006, hal, 15

<sup>48</sup> Ali bin Muhammad bin Mahdi Al-Qarni, Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Do'a-do'a Penangkal Setan*, Terjemahan Hosen Arjaz Jamad, Penerbit Risalah Gusti, Surabaya, cet. Ketiga, tahun 1994, hal. 69

<sup>49</sup> Umar Sulaiman, op.cit, Hal. 13

<sup>50</sup> M. Yunus, op.cit. hal. 339.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾ وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا  
 سَابِقٌ وشَهِيدٌ ﴿٢١﴾ لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ  
 غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ﴿٢٢﴾ وَقَالَ قَرِينُهُ هَٰذَا مَا لَدَىَّ  
 عِتِيدٌ ﴿٢٣﴾ أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٢٤﴾ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ  
 مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ﴿٢٥﴾ الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي  
 الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾ \* قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطَّغَيْتُهُ وَلٰكِنْ كَانَ  
 فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٢٧﴾

“Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. Dan datanglah tiap-tipa diri, bersama dengan dia seorang malaikat, pengiring dan seorang malaikat penyaksi. Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkap dari padamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam. Dan saat itu berkatalah qarin (malaikat pendampingnya): “Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku”. Allah berfirman:”Lemparkanlah olehmu berdua kedalam neraka semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala, yang sangat enggan melakukan kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu, yang menyembah sesembahan selain dari pada Allah maka lemparkanlah dia ke dalam siksaan yang sangat”. Lalu berkata qarin (pendamping dari jin/syaitan), “Wahai Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya tetapi dialah yang berada dalam kesesatan yang jauh”. (QS. Qaaf/50:20-27).<sup>51</sup>

## 2. Ruqyah Syar’i sebagai penawar Sihir

### a. Pengertian

Telah di jelaskan di muka pada penegasan judul di antara pengertian *Ruqyah Syar’i* sebagai penawar, ialah bacaan atau do’a

<sup>51</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Hal. 853

yang terdiri dari ayat Al-Qur'an dan Hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Dibaca oleh seorang *Mu'ali* (pengobat) muslim untuk diri sendiri, anak-anak atau keluarganya atau juga orang lain.<sup>52</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa *ruqyah syar'i* adalah suatu cara seorang muslim memberikan penawar atau penyembuhan terhadap orang yang terkena sihir dan kesurupan jin dengan cara memohon kepada Allah akan kesembuhan dan melalui wasilah membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan do'a-do'a yang di syariatkan dalam Islam.

#### **b. Landasan Dasar Ruqyah Syar'i sebagai Penawar.**

Tidak diragukan lagi bahwa penyembuhan dengan Al-Qur'an dan dengan apa yang ditegaskan dari Nabi *Sholollohu'Alaihi Wassalam* berupa *ruqyah* merupakan penyembuhan yang sangat bermanfaat sekaligus sebagai penawar yang sempurna.<sup>53</sup>

##### **1) Eksistensi Ruqyah Syar'i Sebagai Penawar dalam Al-Qur'an.**

Sebagaimana Firman Allah *SubhanahuWata'Ala*

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿١٠٦﴾

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu

<sup>52</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Aidan, *Ruqyah Syar'iyah terapi Penyakit....* op.cit., hal. 34

<sup>53</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Ruqyah Mengobati Guna-guna & Sihir Menurut Al-Qur'an & As-Sunnah yang Shahih*, Penerbit Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Bogor, Cet. Ketiga, Tahun 2005, hal. 1



tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS.Al-Isra’/17:82).<sup>54</sup>

... قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ... ﴿٤٤﴾

“...Katakanlah: “Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman...”. (Fushilat/41:44)<sup>55</sup>

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.(QS. Yunus/10:57).<sup>56</sup>

## 2) Eksistensi Ruqyah Syar’i sebagai Penawar dalam Sunnah

Rasulullah pernah meruqyah kedua cucunya, sebagaimana diceritakan Ibnu Abbas radhiallahuanhuma bahwa Rasulullah meruqyah Hasan dan Husein dengan do’a,

“Saya minta perlindungan untuk kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna (Al-Qur’an) dari (kejahatan) syaitan dan binatang berbisa, serta dari pandangan yang menimpanya (yang mengakibatkan sakit)”. (HR. Bukhari, no, 3371).<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya, Op.Cit., hal. 437

<sup>55</sup> Ibid, hal. 779

<sup>56</sup> Ibid, hal. 315

<sup>57</sup> Hasan Bishri, Lc, 53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah, op.cit , hal. 20.

Aisyah *radhiallahuanha* bercerita, ketika Rasulullah masuk rumahnya, saat itu dia sedang mengobati atau meruqyah seorang wanita. Maka beliau bersabda,

Artinya, “*Obatilah ia dengan Al-Qur’an*”. (HR. Ibnu Hibban, no. 1419).<sup>58</sup>

Artinya, “*Tidak mengapa melakukan ruqyah selagi tidak ada unsur syirik*”. (HR. Muslim).<sup>59</sup>

Dalam Shohihu Al-Bukhori diriwayatkan hadits dari Abu Hurairoh ra bahwa Nabi SAW bersabda:

Artinya; “*Allah tidak menurunkan suatu penyakit, kecuali juga menurunkan obatnya*”. (HR. Abu Hurairoh).<sup>60</sup>

Dalam lafazh yang lain di sebutkan:

“*Sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan suatu penyakit melainkan Dia turunkan juga penyembuh untuknya, yang hanya diketahui oleh orang yang mengetahuinya dan tidak diketahui oleh orang yang tidak mengetahuinya.*” ( HR. Ahmad dalam kitab Musnadnya (IV/278).<sup>61</sup>

”*Masing-masing penyakit pasti ada obatnya. Kalau obat sudah mengenai penyakit, penyakit itu pasti sembuh dengan seizin Allah.*” (HR. Muslim).<sup>62</sup>

<sup>58</sup> Ibid, hal. 19

<sup>59</sup> *Ruqyah Syar’iyah terapi Penyakit Jasmani dan Rohani*, op.cit., hal. 45

<sup>60</sup> Aiman bin Abdul Fattah, *Keajaiban Tibbun Nabawi Bukti Ilmiah dan Rahasia kesembuhan dalam Metode Pengobatan Nabawi*, Terjemahan Hawin Murthadho, Penerbit Al-Qowam, Solo, Cet. Pertama 2005, hal. 19

<sup>61</sup> Muhammad Musa Alu Nashr, “*Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi SAW*”, Terjemahan M. Abdul Ghoffar E.M, Pen.Pustaka Imam Syafi’I, Jakarta, Cet. Kedua 2005, Hal. 6

<sup>62</sup> Ahmad Su’udi dan Dr. Indah S.Y, “*Menjadi Dokter Muslim Metode:Ilahiyah. Ilmiah dan Alamiah*”, Penerbit Java Pustaka, Surabaya, Cet. Pertama Tahun 2006, hal. 6.

### 3) Ruqyah Syar'i menurut Para Ulama

Al-'allamah Ibnul Qayyim mengemukakan:

*“Barangsiapa yang tidak dapat disembuhkan oleh Al-Qur'an, berarti Allah tidak memberikan kesembuhan kepadanya. Dan barangsiapa yang tidak dicukupkan oleh Al-Qur'an, maka Allah tidak memberikan kecukupan kepadanya”.* (Lihat Zaadul Ma'aad(IV/352).<sup>63</sup>

Ia juga mengatakan dalam pengalamannya:

*“Pada suatu ketika aku pernah jatuh sakit, tetapi aku tidak menemukan seorang dokter atau obat penyembuh. Lalu aku berusaha mengobati dan menyembuhkan diriku dengan surat Al-Fatihah, maka aku melihat pengaruh yang sangat menakjubkan. Aku ambil segelas air zam-zam dan membacakan padanya surat Al-Fatihah berkali-kali, lalu aku meminumnya hingga aku mendapat kesembuhan total. Selanjutnya aku bersandar dengan cara tersebut dalam mengobati berbagai penyakit dan aku merasakan manfaatnya sangat besar. Kemudian aku beritahukan kepada orang banyak yang mengeluhkan suatu penyakit dan banyak dari mereka yang sembuh dengan cepat”.* (Lihat Zaadul Ma'aad(IV/178) dan Al-Jawabul Kaafi Hal. 23).<sup>64</sup>

Dari landasan dasar diatas bahwa mencari kesembuhan atas penyakit diperintahkan oleh Islam. Seorang yang sakit hendaknya berusaha mendatangi seseorang yang ahli untuk diperiksakan penyakit apa yang dideritanya dan diobati dengan obat-obatan yang diperbolehkan syar'i sebagaimana dikenal dalam ilmu kedokteran untuk gangguan medis, ilmu psikologi untuk gangguan psikis, dan ilmu *ruqyah syar'i* untuk gangguan sihir, jin dan sejenisnya. Sesungguhnya, Allah *Subhanhu wa Ta'ala* telah menurunkan penyakit

<sup>63</sup> Yazid bin Abdullah Qadir Jawas, op.cit., hal 4

<sup>64</sup> Ibid. hal. 5

dan pasti menurunkan pula obatnya. Namun Allah tidak memberikan obat dari sesuatu yang telah diharamkan kepada hamba-Nya.

**c. Sifat-sifat Seorang *Mu'alij* (pengobat).**

Tidak semua orang bisa mengobati orang kesurupan jin, karena itu seorang *Mu'alij* harus memiliki sejumlah sifat berikut ini:

- 1) Harus beraqidah dengan aqidah generasi Salaf yang sholih, yaitu aqidah yang bersih, jernih dan benar.
- 2) Harus merealisasikan tauhid yang murni dalam ucapan dan perbuatan.
- 3) Harus berkeyakinan bahwa firman Allah (Kalamullah/Al-Qur'an) punya pengaruh pada jin dan syaitan.
- 4) Harus mengetahui ihwal jin dan syaitan.
- 5) Seorang *Mu'alij* dianjurkan sudah menikah.
- 6) Harus menjauhi hal-hal yang diharamkan, karena dengan hal-hal yang haram tersebut syaitan akan menyerang manusia.
- 7) Harus mengetahui pintu-pintu masuk syaitan kedalam diri manusia.
- 8) Harus mendukung dan melaksanakan berbagai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya karena dengan itu dapat mengalahkan syaitan.
- 9) Harus senantiasa mengingat Allah yang Maha Agung, dzikrullah, merupakan benteng sangat kokoh untuk menghadapi syaitan yang terkutuk. Hal ini tentu tidak akan terwujud kecuali mengetahui dan mengaplikasikan do'a-do'a (dzikir) harian yang di ajarkan oleh

Nabi saw, seperti do'a masuk dan keluar rumah, masuk dan keluar WC, masuk dan keluar masjid, dengar petir, hujan, mau makan, minum, mau tidur dan bangun tidur, dan do'a-do'a harian lainnya.<sup>65</sup>

- 10) Niat yang ikhlas untuk mengobati hanya karena Allah dan yakin bahwa yang mampu menyembuhkan pasien hanyalah Allah *Subhanahu wa Ta'aala*.<sup>66</sup> Hal ini sesuai dengan tuntunan Rasulullah, beliau bersabda:

*"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak menerima suatu amal kecuali dari orang-orang yang ikhlas dan hanya mengharap wajah-Nya."* (HR. Imam Nasa'i dan di hasankan oleh Syaikh Albani dalam shahihnya no.56).<sup>67</sup>

#### **d. Pengobatan**

Pengobatan terdiri dari tiga tahapan:

##### **1) Tahapan sebelum Pengobatan;**

- a) Mempersiapkan keimanan yang benar. Mengeluarkan patung-patung (makhluk yang bernyawa) dari rumah pasien.
- b) Mengeluarkan jimat atau penangkal atau tangkal-tangkal yang ada pada penderita dan bakarlah jimat tersebut.
- c) Bersihkan tempat dari lagu-lagu atau alat musik.
- d) Bersihkan tempat dari pelanggaran terhadap syari'at, seperti laki-laki yang pakai emas atau perempuan yang tidak tertutup auratnya, yang mengisap rokok.

<sup>65</sup> Kesurupan Jin, op.cit, hal. 104

<sup>66</sup> Hasan ismail, M.H.M., op.cit., hal. 62

<sup>67</sup> Kriteria Diterimanya Suatu Amal, *Buletin Dakwah An-Nur*, Edisi 232, tahun 1421, hal. 2

- e) Memberikan pelajaran tentang aqidah kepada penderita dan keluarganya hingga hati mereka tidak memiliki ketergantungan kepada selain Allah *Suhbhanahu wa Ta'ala*.
- f) Menjelaskan bahwa cara pengobatan yang akan dilakukan ini tidak sama dengan cara yang ditempuh oleh para tukang sihir dan dukun atau orang pintar, kemudian menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat obat penawar dan rahmat, sebagaimana yang diberitahukan oleh Allah.
- g) Mendiagnosis keadaan, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penderita untuk mengecek gejala yang ada, misalnya:
  - (1) Apakah kamu melihat sejumlah binatang dalam mimpi?
  - (2) Berapa binatang yang kamu lihat?
  - (3) Apakah binatang yang kamu lihat beberapa kali itu selalu binatang yang sama?
  - (4) Apakah kamu mimpi melihat binatang yang mengejarmu?
  - (5) Apakah kamu bermimpi dengan mimpi yang menakutkan?
  - (6) Apakah kamu mimpi seolah-olah kamu akan jatuh dari tempat yang tinggi?
  - (7) Apakah kamu mimpi seolah-olah kamu berjalan di jalan yang seram?

- h) Dianjurkan wudhu sebelum memulai pengobatan dan memerintahkannya juga kepada orang yang bersama Mu'alij.
- i) Jika pasien wanita, tidak dimulai sampai ia mengenakan pakaiannya agar tidak terbuka auratnya saat diobati.
- j) Tidak mengobati penderita wanita kecuali bersamanya disertai makhrom.
- k) Tidak diperkenankan memasukan seseorang tanpa makhrom.
- l) Berdo'alah kepada Allah agar menolong dan membantu Mu'alij untuk mengeluarkan jin tersebut.

## **2) Tahapan pengobatan;**

Letakkan tangan di atas kepala penderita dan bacalah ruqyah ditelinganya denga tartil, bacaan ayat Al-Qur'an tersebut adalah: QS. Al-Fatihah/1:1-7, QS. Al-Baqoroh/2:1-5, QS. Al-Baqoroh/2:102 Bacalah ayat-ayat di atas ini berulang-ulang, QS. Al-Baqoroh/2:163-164, QS. Al-Baqoroh/2:255, QS. Al-Baqoroh/2:285-286 , QS. Ali-Imron/3:18-19, QS. Al-A'raaf/7:54-56, QS. Al-A'raaf/7:117-122 Bacalah ayat diatas berulang-ulang, QS. Yunus/10:81-82 Bacalah ayat diatas berulang-ulang, QS. Thoha/20:69 Bacalah ayat diatas ini berulang-ulang, QS. Al-Mukminun/23:115-11 QS.As-Shooffat/37:1-10, QS. Al-Ahqhof/46:29-32, QS. Ar-Rahman/55:33-36 ,QS. Al-Hasr/59:21-

24, QS. Al-Ikhlâs/112:1- ٤. QS. Al-Falaq/113:1-5, QS. An-Naas/114 :1-6.<sup>68</sup>

Disaat membaca atau setelah membacakan *ruqyah* ini dengan tartil di telinga pasien dan dengan suara keras maka akan terjadi salah satu diantara tiga keadaan:

**Keadan pertama:** Penderita mengalami kesurupan dan ada jin yang ditugasi mensihir berbicara melalui lidahnya. Keadaan ini, hadapilah jin sebagaimana menghadapi keadaan pasien kesurupan.

Dalam keadaan kesurupan dan kemungkinan pasien dapat bicara, seorang *Mu'alij* harus menanyakan beberapa pertanyaan kepada jin tersebut:

- a). Siapa namamu? Apa agamamu? Kemudian hadapilah dia sesuai dengan agamanya. Jika dia jin non Muslim maka tawarkanlah kepadanya untuk masuk Islam. Jika dia Muslim maka jelaskan kepadanya bahwa apa yang dilakukannya tersebut yaitu menjadi pelayan tukang sihir, bertentangan dengan ajaran Islam dan tidak dibolehkan.
- b). Tanyakan kepadanya dimana letak sihirnya, tetapi janganlah *Mu'alij* mempercayainya sebelum jelas bagi *Mu'alij* kebenaran perkataannya. Jika dia mengatakan sihirnya di tempat ini dan itu maka kirimlah seseorang untuk mengeluarkannya dari

---

<sup>68</sup> Ibid, hal. 82



tempat tersebut jika memang ditemukan. Jika tidak ditemukan, berarti dia, berdusta karena jin banyak yang berdusta.

- c). Tanyakan kepadanya, apakah dia saja yang ditugasi mengerjakan sihir ataukah ada jin lainnya. Jika ada jin lainnya maka mintalah agar dia mendatangkannya dan hadapilah dia, sebagaimana mestinya.
- d). Kadang-kadang jin mengatakan kepada *Mu'ali* bahwa sifulanlah yang pergi ke tukang sihir dan memintanya untuk mengerjakan sihir ini. Dalam keadaan seperti ini, janganlah mudah percaya kepada jin tersebut karena dia ingin menimbulkan permusuhan diantara manusia, karena kesaksiannya secara syar'i ditolak karena dia fasiq apalagi kefasiqkannya jelas dengan ia terbukti menjadi pelayan tukang sihir. Sebagaimana firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِيَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِيَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” ( QS. Al-Hujarat/49:6).*

Jika jin memberitahukan tempat sihir dan telah dikeluarkan, maka bacalah ayat-ayat dibawah ini diatas baskom berisi air:

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فغلبوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَغِيرِينَ ﴿١١٩﴾ وَأَلْقَى السَّحْرَةَ سَاجِدِينَ ﴿١٢٠﴾ قَالُوا ءَأَمْنَا رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٢٢﴾ ﴾  
(Al-A'raaf/7:117-122)

... قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَحَقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ ۗ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾  
(QS. Yunus/10:81)

... إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدًا سَاحِرًا ۗ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾  
(QS. Thaahaa/20:69)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾  
(QS. Al-Baqoroh/2:255)

Ayat ini dibaca atas baskom (tempat air ukuran agak besar) yang berisikan air. Ketika membacanya kenakan udara atau uap yang keluar bersama bacaan ayat AL-Qur'an pada air. Kemudian larutkanlah sihir tersebut di air yang sudah dibacakan ayat-ayat ruqyah tersebut, baik berupa kertas atau wewangian atau benda lainnya, kemudian buanglah air tersebut ketempat yang jauh dari jalan manusia.

Jika jin mengatakan orang yang terkena sihir telah minum air sihir maka tanyakanlah kepada pasien. Jika dia sering merasakan sakit di lambung maka jin itu berkata jujur tetapi jika tidak berarti dia dusta.

Jika ternyata jin itu berkata jujur maka buatlah kesepakatan dengannya agar dia keluar dari jasad pasien dan tidak kembali lagi kepadanya dan katakan bahwa mu'alij akan mengusir Insyah Allah. Kemudian bacakan saja Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2 ayat 102 di air. Ayat ini dibaca tujuh kali dan diminumkan kepada yang terkena sihir selama tujuh hari atau lebih setiap pagi dan sore.

Jika jin mengatakan orang yang terkena sihir telah menginjak, melangkahi sihir atau disihir dengan menggunakan salah satu benda bekas pakaiannya seperti rambut, pakaiannya dan lain-lain, maka air yang sudah di bacakan ruqyah tadi bisa untuk di minum ataupun mandi selama tujuh hari di luar kamar mandi. Hal ini dilakukan bisa lebih dari tujuh hari atau sampai sembuh.

Kemudian perintahkanlah jin untuk keluar dan tidak kembali lagi lalu ambillah janji darinya, dengan cara di tuntun lafadznya:

“Aku berjanji kepada Allah (Wauillahi) bahwa saya akan keluar dari jasad ini dan saya tidak akan kembali lagi kepadanya, juga tidak akan kembali masuk kesalah seorang dari kaum Muslimin. Jika saya melanggar janji saya, maka saya akan terkena laknat Allah, para malaikat dan semua manusia. Ya Allah jika aku jujur maka mudahkanlah bagiku untuk keluar dan jika aku dusta maka berilah kekuatan kepada orang-orang Mu'min terhadap diriku. Allah menjadi saksi atas apa yang aku ucapkan”. Dan perintahkanlah untuk keluar.

Sepekan kemudian bacakanlah ruqyah kepadanya sekali lagi. Jika tidak merasakan apa-apa maka Alhamdulillah sihirnya telah hilang.

**Keadaan kedua:** Jika pada waktu dibacakan ruqyah merasa pusing, gemetar, berontak atau pusing berat, tetapi tidak kesurupan maka ulangilah baca ruqyah tersebut sebanyak tiga kali. Jika sudah kesurupan maka hadapilah sebagaimana dalam keadaan pertama. Jika tidak kesurupan tetapi gemetaran dan pusingnya mulai berkurang maka bacakanlah kepadanya ruqyah selama tiga, tujuh atau sembilan hari. Dengan izin Allah ia akan sembuh.

Keadaan ketiga: Pasien tidak merasakan apa-apa pada saat dibacakan ruqyah. Pada saat seperti ini tanyakan tentang gejala-gejalanya sekali lagi. Jika tidak di dapatkan gejalanya maka ia bukan orang yang terkena sihir, juga tidak sakit. Hal ini bisa dicek kembali dengan membaca ruqyah tiga kali. Jika muncul gejalanya dan ketika dibacakan ruqyah berkali-kali tetap tidak merasakan sesuatu hal ini jarang terjadi, maka berilah bacaan ini:

- a). Rekaman surah Yasin, Ad Dukhan dan Al-Jin dalam CD atau kaset dan perdengarkan kepada pasien tiga kali setiap hari.
- b). Memperbanyak istighfar, seratus kali atau lebih setiap hari.
- c). Memperbanyak mengucapkan : لا حَوْلَ وَ لا قُوَّةَ إِلا بِاللّٰهِ seratus kali atau lebih setiap hari. Semua ini dilakukan selama satu bulan, kemudian *Mu'aliy* membacakan ruqyah kepadanya dan menghadapinya sebagaimana dua keadaan di atas.<sup>69</sup>

### 3) Tahapan Setelah Penawaran (Pengobatan)

Bila Allah telah menyembuhkannya melalui usaha *Mu'aliy* dan pasien sudah merasakan sehat maka pujilah Allah yang telah memperkenankan *Mu'aliy*. Tingkatkanlah rasa butuh pasien dan *Mu'aliy* kepada Allah agar Allah memberikan taufiq-Nya kepada *Mu'aliy* dalam menghadapi suatu keadaan yang lain.

Tahapan ini pasien atau penderita terancam oleh datangnya sihir baru karena kebanyakan orang yang mengerjakan sihir apabila

---

<sup>69</sup> Dokumen Dasar Ruqyah Baitussalam, Hal. 89

merasa bahwa penderita telah pergi ke seorang *Mu'alij* untuk berobat maka mereka akan kembali lagi ke tukang sihir untuk menyihir lagi. Oleh sebab itu, penderita/pasien yang baru saja sembuh hendaknya jangan memberitahukan hal tersebut kepada siapa pun. Dan di samping itu di berikan beberapa pembenteng diri di antaranya :

- a) Selalu menjaga shalat lima waktu secara berjama'ah.
- b) Tidak mendengarkan lagu-lagu dan musik.
- c) Wudhu sebelum tidur dan membaca ayat Kursi.
- d) Membaca basmalah setiap memulai sesuatu.
- e) Setiap selesai shalat shubuh membaca 100 kali:
  
- f) Setiap hari jangan sampai tidak membaca Al-Qur'an sama sekali atau mendengarkannya jika belum bisa membaca, atau mulai belajar membaca.
- g) Bergaul dengan orang-orang shalih.
- h) Selalu menjaga dzikir-dzikir waktu pagi dan sore.

### **3. Sihir dalam Islam**

#### **a. Pengertian**

Sebagaimana pada penegasan judul diawal bahwa sihir secara bahasa ialah sesuatu yang halus dan lembut, sementara menurut syariat, sihir bisa berbentuk jimat, santet, tenung, mejik atau ramuan-

ramuan yang mampu memberi pengaruh secara fisik; seperti sakit, membunuh atau memisahkan antara suami istri dan pengaruh secara rohani seperti gelisah bingung atau menghayal. Dan pengaruh terhadap mental seperti gila, stress, atau gangguan jiwa yang lain. Ini berdasarkan kenyataan yang terjadi di masyarakat dan diketahui orang banyak.<sup>70</sup>

## b. Dasar Eksistensi Sihir dalam Islam

### 1) Sihir dalam Al-Qur'an

Di antara landasan dasar tentang sihir dalam Al-Qur'an adalah sebagaimana firman Allah *Subhanhu wa Ta'Ala*,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

“Katakanlah:”*Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai subuh, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, Dan dari kejahatan wanita-wanita ahli sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki”.* (QS. Al-Falaq/113:1-5).<sup>71</sup>

*An-Naffaatsaat* pada ayat ini maksudnya ahli-ahli sihir.

Penafsiran ini adalah pendapat dari Al-Hasan Al-Bashri dan diriwayatkan Ath-Thabari dengan sanad yang *shahih*. Abu-Ubaidah juga menyebutkannya dalam kitab *Al-Majaaz*. Dia

<sup>70</sup> Zainal Abidin Syamsuddin, *Membongkar Dunia Klenik Perdukunan berkedok Karomah*, Penerbit Abu Hanifah, Jakarta Timur, Cet Kedua, Tahun 2008, hal. 124

<sup>71</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit hal. 1120

mengatakan, “Ahli-ahli sihir itu menghembus pada buhul-buhul dengan jampi-jampi atau mantra”<sup>72</sup>.

قَالَ بَلْ أَلْقُوا<sup>ط</sup> فَإِذَا حِبَاهُمْ وَعَصِيهِمْ تُخِيلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهُا  
تَسَعَى ﴿٦٦﴾

“...Berkarta Musa, “Silahkan kamu sekalian melemparkan.” Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka dilemparkan, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka”. (QS.Thaha/20:66).

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى ﴿٦٧﴾ قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ  
الْأَعْلَى ﴿٦٨﴾ وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا<sup>ط</sup> إِنَّمَا صَنَعُوا  
كَيْدٌ سِحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى ﴿٦٩﴾

“Maka Musa merasa takut dalam hatinya.<sup>68</sup> Kami berkata: “Janganlah kamu takut, Sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).<sup>69</sup> dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. “Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang”. (QS. Thaha/20:67-69).

قَالَ أَلْقُوا<sup>ط</sup> فَلَمَّا أَلْقَوْا سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَأَسْتَرَهُبُهُمْ  
وَجَاءُوا بِسِحْرِ عَظِيمٍ ﴿٧٠﴾

“Musa menjawab: “Lemparkanlah (lebih dahulu)!” Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan

<sup>72</sup> Syeikh Mutawalli Sya’rawi, *Bahaya Sihir Cara mencegahnya dan Mengobatinya*, Terjemahan Masturi Ilham, Lc dan Malik Supar,Lc, Penerbit Qultum Media, Depok, Cet. Pertama, Tahun 2006, hal. 18



menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (mena'jubkan)". (QS. Al-A'Raaf/7:116)

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾ وَأَلْقَى السَّحْرَ سَٰجِدِينَ ﴿١٢٠﴾ قَالُوا ءَأَمْنَا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٢٢﴾ ۝﴾

"Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan.118. karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.120. dan Ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud[554].121. mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam,122. "(yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (QS. Al-A'raaf/7:117-122).

[554] Mereka terus bersujud kepada Allah karena meyakini kebenaran seruan Nabi Musa a.s. dan bukan ia ahli sihir sebagai yang mereka duga semula.

﴿ فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١٢٦﴾ قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ ۗ أَسِحْرٌ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّٰحِرُونَ ﴿١٢٧﴾ ۝﴾

"Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata. Musa berkata: "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu itu datang kepadamu, sihirkah ini?", padahal ahli-ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan". (QS.Yunus/10 :76-77).

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۗ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ  
 وَلَكِنَّ الشَّيْطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ  
 الْمَلَائِكَةِ بَبَابِ هَرُوتَ وَمَرُوتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ  
 يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ  
 بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ  
 اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ  
 مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ۗ  
 لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

“ dan mereka mengikuti apa[76] yang dibaca oleh syaitan-syaitan[77] pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat[78] di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya[79]. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa Barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, Tiadalah baginya Keuntungan di akhirat, dan Amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui “(QS. Al-Baqarah/2:102)

[76] Maksudnya: Kitab-Kitab sihir.

[77] *Syaitan-syaitan itu menyebarkan berita-berita bohong, bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).*

[78] *Para mufassirin berlainan Pendapat tentang yang dimaksud dengan 2 orang Malaikat itu. ada yang berpendapat, mereka betul-betul Malaikat dan ada pula yang berpendapat orang yang dipandang saleh seperti Malaikat dan ada pula yang berpendapat dua orang jahat yang pura-pura saleh seperti malaikat.*

[79] *Bermacam-macam sihir yang dikerjakan orang Yahudi, sampai kepada sihir untuk menceraikan masyarakat seperti menceraikan suami isteri.*

## 2) Sihir dalam As-Sunnah

Hadits shahih dari Aisyah ra., dia berkata, “*Rasulullah saw. Telah terkena sihir dari seorang Yahudi bernama Lubaid bin Al-A’sham dari Bani Zuraiq. Sayyidah Aisyah ra. Mengatakan, “Hingga Rasulullah saw. Merasa seolah-olah beliau melakukan sesuatu perbuatan padahal beliau tidak melakukan. Dalam keadaan seperti itu beliau selalu berdo’a, berdo’a dan berdo’a.....” (HR. Muslim 2189/43).*<sup>73</sup>

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “*Jauhilah tujuh perbuatan maksiat. “Para Sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, apa itu? Nabi Menjawab, “Syirik kepada Allah, sihir, melakukan pembunuhan yang diharamkan Allah kecuali dengan kebenaran, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dalam peperangan, dan menuduh berzina wanita-wanita mukminah yang tidak terlintas sama sekali dalam pikirannya akan perbuatan zina”.* (HR. Al-Bukhari (Fathu 5/2766), dan Muslim (An-Nawawi 1/277).<sup>74</sup>

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Barang siapa yang mendapat ilmu perbintangan (ramalan), berarti ia sudah mengambil salah satu cabang dari sihir. Semakin banyak yang ia dapatkan, maka semakin banyak sihir yang ia lakukan.*” (HR. Ahmad 1/227-311 dan Abu Dawud 3905).<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Ibid, hal. 20

<sup>74</sup> Syaikh Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir*, Terjemahan Masturi Ilham, Lc, Abdurrahman Saleh Siregar, Penerbit Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, Cet. Pertama, Tahun 2005 ...Hal. 65

<sup>75</sup> Syaikh Ibrahim Abdul Alim, ...Op.Cit, Hal. 65

### 3) Pendapat Para Ulama tentang Sihir

Imam Nawawi, berkata, “Memang benar bahwa sihir itu nyata dan ada, karena Ahlu Sunnah dan Jumhur ulama mengatakan; bahwa sihir itu ada dengan dalil dari Al-Qur’an dan As-Sunnah yang shahih dan mashur adanya. Al-Maziri juga mengatakan sihir mempunyai bekas atau pengaruh terhadap orang yang disihir.<sup>76</sup> Ibnul Qayyim Rahimahullah di dalam Bada’i’ul Fawa’id: “... dan kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus di buhul-buhul” dan sekian hadits menunjukkan adanya pengaruh sihir dan bahwa ia merupakan hakikat. Al-Qurthubi Rahimahullah berkata: Sihir telah demikian menyebar, sangat dikenal di zaman dahulu dan dibicarakan banyak orang tetapi tidak ada sama sekali penolakan yang terdengar dari kalangan shahabat ataupun tabi’in. Dan Ahlu sunnah pun berpendapat, bahwa sihir itu ada dan nyata..(Tafsir Al-Qurthubi, 2/26).<sup>77</sup>

Jadi sihir suatu perbuatan yang ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan ghaib (guna-guna, mantra dan sebagainya) benar-benar nyata keberadaannya dalam Islam.

---

<sup>76</sup> Ibid Syaikh Ibrahim Abdul Alim,...hal. 71

<sup>77</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Sihir.... Op.cit* Hal. 41

#### 4. Kesurupan Jin

##### a. Pengertian

Di samping terdapat pada penegasan judul diatas, Maksud kesurupan disini adalah kemasukan (setan, roh) sehingga bertindak aneh-aneh.<sup>78</sup> Orang yang terkena ini akan mengalami akan kehilangan ingatan yang diakibatkan dari ketimpangan pada saraf otak. Dan akan di iringi ketimpangan pada gerakan-gerakan sehingga jalan terhuyung-huyung dan tidak dapat mengendalikan jalannya. Kekacauan dalam ucapan, perbuatan dan fikiran.<sup>79</sup>

##### b. Landasan Dasar kesurupan Jin dalam Islam

Adanya kesurupan ini telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Para ulama pun memastikan bahwa kesurupan itu ada.<sup>80</sup> Serta pengakuan Para Dokter.

##### 1) Dalil Al-Qur'an dan Tafsirnya

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Allah berfirman,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ﴿٢٧٥﴾

*“Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila”. (QS. ASI-Bakhoroh/2:275).*

<sup>78</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, op.cit., hal. 1110

<sup>79</sup> *Kesurupan Jin dan cara Pengobatannya secara Islami*, op.cit., hal. 81.

<sup>80</sup> Irfan bin Salim Ad-Dimasyqi, *Kupas Tuntas Dunia Lain*, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid, Penerbit Al-Qowam, Solo, Cet. Pertama, Tahun 2003, hal. 234

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan; “Di dalam ayat ini terdapat dalil atas kesalahan orang yang mengingkari kesurupan jin dan mengatakan bahwa hal tersebut merupakan pengaruh tabi’at atau syaitan tidak dapat masuk pada diri manusia dan tidak dapat menggangukannya menjadi gila” (Tafsir Qurthubu, 3/355).

Imam Ath-Thabari ketika menafsirkan ayat tersebut di atas berkata: “...Allah berfirman kepada orang-orang yang memakan riba yang telah kami sebutkan sifat-sifatnya di dunia, mereka tidak dapat berdiri di akhirat dari kubur mereka kecuali seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran terkena penyakit gila, yakni syaitan merusak akalnya di dunia dengan merasukinya hingga kesurupan yakni akibat tekanan penyakit gila” ( Tafsir Qurthubi, 3/101).

Al-Hafidz Ibnu Katsir berkata: “Orang-orang yang memakan riba...” yakni mereka tidak dapat berdiri kecuali seperti orang-orang kesurupan ketika mengalami kesurupan dan kemasukan syetan, yaitu dia berdiri secara tidak normal” (Tafsir Ibnu Katsir, 1/326).<sup>81</sup>

## 2) Dalil dari As-Sunnah

Dari Mathar bin Abdur Rahman Al-A’naq, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Ummu Abban binti Al Wazi’ bin Zari’ bin Amir Al Abdi dari bapaknya bahwa kakeknya Az Zari’ pergi menemui Rasulullah saw dengan membawa anaknya -atau

---

<sup>81</sup> *Kesurupan Jin dan cara Pengobatannya secara Islami*, op.cit., Hal. 82.

anak saudara perempuannya- yang sedang gila. Kakekku berkata: Ketika kami datang kepada Rasulullah saw di Madinah, aku berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku membawa anakku –atau anak perempuanku- yang sedang gila, aku bawa dia kepadamu agar engkau mendo’akannya kepada Allah”. Nabi saw berkata: “Bawalah dia kemari”. Kemudian aku pergi mengambilnya di kendaraan, lalu aku lepas ikatannya dan aku copot pakaian syafarnya kemudian aku ganti dengan dua pakaian yang lebih baik dan aku gandeng tangannya hingga ku bawa ke hadapan Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw berkata: “Dekatkanlah kepadaku dan hadapkan punggungnya kepadaku”. Ia (kakekku) berkata: Kemudian Nabi saw mengambil simpul-simpul kainnya dari atas dan membawanya lalu memukul punggungnya hingga aku lihat putih kedua ketiaknyanya seraya berkata: “keluar musuh Allah, keluarlah musuh Allah”. Kemudian anak itu menatap dengan pandangan yang sehat tidak seperti pandangan sebelumnya, lalu Rasulullah saw mendudukkannya di hadapannya seraya berdoa untuknya kemudian mengusap wajahnya. Setelah do’a Rasulullah saw ini tidak ada seorang pun diantara rombongan yang lebih baik dari anak itu. (HR. Thabrani (Majmu’uz Zawa’id, 9/3)<sup>82</sup>

Dari Shafiyah binti Huyai ra, bahwa Nabi saw bersabda:

---

<sup>82</sup> Kesurupan Jin dan cara pengobatannya ... op.cit, Hal. 83

Artinya: “*Sesungguhnya syaitan mengalir pada anak adam seperti aliran darah*” (HR. Bukhari 4/282 dan Muslim 14/155).

Dari hadits di atas dapat di simpulkan bahwa:

- a). Syaitan bisa merasuki manusia hingga menjadi gila.
- b). Kesurupan atau kemasukan syaitan/jin ini bisa di obati.
- c). Syaitan telah merasuki anak kecil tersebut di atas hingga menjadikan gila. Hal ini nampak jelas dari perkataan Rasulullah SAW: “Keluarlah musuh Allah”. Perintah keluar disampaikan tentunya setelah ada proses masuk sebelumnya.

### 3) Dalil Aqliyah

Muhammad Al Hamid berkata: Jika jin berjasad halus maka secara akal ataupun agama tidak mustahil bisa masuk ke dalam tubuh manusia, karena yang halus bisa masuk ke yang kasar, seperti udara bisa masuk dalam tubuh kita, atau listrik mengalir di kabel, bahkan seperti air di dalam tanah. (*Rududun ‘alaa Abathil*, 2/135).

Al Qadhi Abdul Jabbar Al Hamadzani berkata: “Jika benar kesimpulan kami jin berjasad halus seperti udara, maka tidak mustahil baginya untuk masuk ke dalam jasad kita sebagaimana udara dan nafas yang keluar masuk dalam jasad kita. Hal ini tidak mengakibatkan bertumpuknya beberapa substansi dalam satu wadah, karena hal tersebut tidak akan bertemu kecuali dengan cara beriringan, bukan dengan cara menyatu. Ia masuk ke dalam tubuh



kita seperti jasad halus masuk ke dalam amplop” (*Akamul Mirjan*, hal.108).

#### **4) Pendapat Para Ulama’**

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: “Eksistensi jin dinyatakan oleh Al-Qur’an, As-Sunnah dan kesepakatan para ulama Salaf dari ummat ini. Demikian pula bisa masuknya jin ke dalam jasad manusia, dinyatakan dengan kesepakatan para Imam Ahlus Sunnah, Ia adalah hal yang bisa disaksikan dan dirasakan bagi orang yang mentadabburkannya. Ia (jin) bisa masuk kedalam jasad orang yang kesurupan lalu orang tersebut berbicara dengan pembicaraan yang tidak diketahui dan tidak disadarinya. Bahkan dipukul dengan pukulan yang sangat keras pun tidak merasakannya”.

Ibnu Qayyim berkata: “kesurupan ada dua: Kesurupan karena ruh-ruh jahat dan rendah dan kesurupan karena tabiat-tabiat yang jelek”.

Begitu juga Ulama lain yang sependapat adanya kesurupan jin seperti Ibnu Hazm, Amer bin Ubaid, Al-Qadhi Badruddin Asy Syibli.

#### **5) Sikap Para Dokter**

Seorang ilmuan asal Amerika dan anggota Lembaga Kajian Psikologi Amerika. Carrington, dalam bukunya “Fenomena Spiritual Modern”, berkata tentang kesurupan: “Jelas bahwa

kesurupan merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan oleh ilmu pengetahuan, selama ada sejumlah besar hakekat mencengangkan yang mendukungnya. (*‘Alamul Jinni wa mala’ikah, hal, 82*)

Dr. James Haislon berkata di dalam bukunya “*Kesurupan*”: ia adalah pengaruh luar biasa yang dilakukan oleh makhluk luar yang berkesadaran pada akal dan jasad seseorang. Kita tidak mungkin menolak kemungkinan terjadinya kesurupan.

Dr. Alexis Carl, mengakui terjadinya kesurupan akibat ruh-ruh jahat yang kemudian kedokteran tidak mampu menyembuhkannya, dan dia peraih nobel di bidang kedokteran dan bedah.<sup>83</sup>

Sejalan dengan pengakuan dokter lain seperti, Dr. Pall dalam bukunya “*Analisa Keadaan Tidak Normal Dalam Pengobatan Sakit Akal*”. Dr. Karl Eikeland, Dr. Ahmad Shabahi dalam bukunya “*‘Iwadullah*”.

### c. Sebab-sebab Kesurupan Jin

Paling tidak ada enam penyebab kesurupan jin.

#### 1) Kesurupan dikarenakan Hawa Nafsu

Sudah di maklumi adanya setan dari jin dan setan dari manusia, sebagaimana firman Allah *Subhanhu wa Ta’ala*,

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ

<sup>83</sup> Ibid,.. Wahid Salam Bali. Hal. 82-92

*“Dan demikianlah Kami jadikan tiap-tiap Nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin”. (QS. Al-An’am/6:112)*

Manusia bisa disebut setan, karena dia berada jauh dari kebenaran dan jauh dari ajaran-ajaran Allah setelah dia mengetahuinya. Kemudian ia mengajak kepada kebatilan dan memerangi kebenaran serta menghalangi dakwah ke jalan Allah.

...شَيْطَانِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ  
غُرُورًا ...<sup>ج</sup>

*“....Yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)....”. (QS. Al-An’am/6:112)*

Gejala yang timbul dari orang kesurupan ini adalah:

- a). Berpaling dari mengingat Allah
- b). Menyenangi kemaksiatan, merindukan kemaksiatan tersebut dan selalu ingin mengajak dan mendorong orang lain kepada kemaksiatan.
- c). Mereka bahagia dan senang dengan kemaksiatan.
- d). Membenci ketaatan, berpaling dari ketaatan dan tidak mau melakukannya.
- e). Membenci kepada dakwah Allah Subhanahu wa Ta’ala.

- f). Kemampuan berfikir dalam keburukan dan sampai pada kemaksiatan.
- g). Lemah berfikir tentang kebaikan.
- h). Senang berkawan dengan orang-orang yang berbuat kemaksiatan dan orang yang berbuat keji.
- i). Benci berkawan dengan orang-orang yang saleh dan berpaling dari mereka.
- j). Selalu ragu-ragu akan kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan wujud Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- k). Selalu tidak dapat merasakan ketenangan jika ia menyendiri.
- l). Adanya ketakutan yang timbul dari dalam dirinya, nama ia tidak mengetahui penyebabnya.

## **2) Kesurupan disebabkan oleh Permusuhan**

Jenis ini tidak akan terjadi kecuali dikarenakan adanya permusuhan antara setan dengan manusia. Jadi setan selalu berharap dapat merusak manusia apa pun dan bagaimanapun cara yang akan ditempuhnya.

Gejala-gejala utama yang ditimbulkannya adalah:

- a). Perasan gelisah yang menyesakkan dada pada malam hari.
- b). Senang menyendiri (mengisolasi diri).
- c). Sering lupa.
- d). Malas.
- e). Ketakutan yang tidak wajar.

- f). Perasaan benci terhadap orang di sekitarnya, dan banyak keraguan.
- g). Sering pusing (bukan pusing biasa yang dikenal secara medis).
- h). Tidak bisa tidur sepanjang malam.
- i). Mimpi yang menakutkan dan mengejutkan.

### **3) Kesurupan karena Kedzaliman**

Yaitu, jin merasuk seseorang karena ingin menzaliminya tanpa sebab sebagaimana yang terjadi pada sebagian orang yang menzalimi sebagian lain tanpa sebab. Gejalanya lebih kurang sama dengan yang di sebabkan karena permusuhan setan terhadap manusia.

### **4) Kesurupan Karena Balas Dendam**

Yaitu, seseorang menzalimi jin tanpa sadar, seperti orang tersebut melempar atau membuang air panas di suatu tempat di mana ada jin di tempat tersebut, hingga menyakiti jin tersebut. Oleh sebab itu, jin membalas orang tersebut dengan merasukinya. Atau ketika seseorang jatuh, tanpa sengaja ia telah menimpa dan meyakiti atau membunuhnya.

Syaikh Islam Ibnu Taimiyah berkata tentang kesurupan jin ketubuh manusia, “Ini biasanya terjadi disebabkan kebencian dan pembalasan. Seperti seseorang yang telah menyakiti mereka dengan mengencingi sebagian mereka, menumpahkan air panas dan membunuh mereka. Padahal sebenarnya manusia tidak

mengetahuinya. Pada jin terdapat kebodohan dan kezaliman, maka ia segera membalas dendam melebihi apa yang seharusnya”.

#### **5) Kesurupan yang Disebabkan Kerinduan dan Kecintaan**

Yaitu, satu jin laki-laki mencintai seorang wanita, atau jin perempuan mencintai seorang pria.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: “ Masuknya mereka kepada manusia disebabkan syahwat hawa nafsunya dan kecintaannya, sama seperti yang terjadi antara manusia dengan manusia”<sup>84</sup>.

Gejala-gejala yang ditimbulkannya adalah:

a). Sering bermimpi dalam tidur (yaitu mimpi yang berhubungan badan). Di sini ada beberapa peringatan: mimpi seperti ini terbagi menjadi dua macam:

(1) Mimpi alami yang disebabkan oleh tiga hal:

(a) Baligh, yaitu anak laki-laki atau perempuan yang sampai pada umur baligh, maka mimpi ini menjadi tanda kebalighannya.

(b) Mencerahkan kekuatan yang berlebihan hingga orang itu kelelahan. Sebagiann orang memiliki kekuatan berlebihan secara alami, ketika ia belum menikah, maka kekuatan ini keluar dalam bentuk mimpi. Dan ini

---

<sup>84</sup> Ibid , hal. 99

merupakan rahmat Allah atas hamba-Nya, hingga meringankan beban kekuatan ini dari mereka.

(c) Banyaknya memikirkan hubungan seksual atau menyaksikan hal-hal yang menimbulkan syahwat. Sebagian pemuda banyak memikirkan hal ini. Jika salah seorang dari mereka melihat hal-hal yang menimbulkan syahwat dan mengingatnya atau memikirkannya sebelum tidur, maka biasanya ia akan bermimpi mengeluarkan mani.

(2) Mimpi yang khusus yang disebabkan oleh jin. Mimpi ini sama sekali berbeda dari apa yang disebut sebelumnya.

(a) Seseorang sering mengeluarkan mani dengan tanpa adanya sebab.

(b) Dalam mimpinya, ia seakan-akan melakukan hubungan intim dengan sempurna persis layaknya hubungan intim antara suami dengan istrinya.

(c) Mimpi seperti itu berlangsung dalam waktu lama, ada yang sampai lima atau sepuluh menit, atau bahkan lebih dari itu.

(d) Jika ia selesai mimpi dan bangun dari tidurnya, ia merasa sangat lelah dan seakan ia baru saja melakukan hubungan intim yang sebenarnya.

- (e) Antara mimpi yang satu dengan mimpi yang lain tidak selang lama. Dalam sepekan, bisa tiga atau empat kali atau bahkan setiap hari orang tersebut bermimpi, dan bisa juga setiap tidur ia akan mengeluarkan mani, meski ia tidur tiga atau empat kali dalam sehari.<sup>85</sup>
- (f) Susah tidur malam, yaitu tidak bisa tidur kecuali setelah lama bersusah payah.
- (g) Mimpi melihat berbagai binatang seperti kucing, anjing, onta, ular, singa, srigala dan tikus.
- (h) Cemas, yakni sering bangun diwaktu malam.
- (i) Mimpi buruk, yaitu mimpi melihat sesuatu yang mengancamnya lalu ingin berteriak meminta pertolongan tetapi tidak bisa.
- (j) Mimpi seolah-olah akan jatuh dari tempat yang tinggi.
- (k) Tertawa, menangis atau berteriak pada saat tidur.
- (l) Mimpi menyeramkan, melihat hantu, melihat orang aneh, seperti tinggi besar, pendek sekali atau hitam sekali,
- (m) Merintih saat tidur, berada di kuburan, tempat sampah atau jalan yang mengerikan.<sup>86</sup>

Adapun gejala lainnya ialah:

---

<sup>85</sup> Ibrahim Abdul Alim, op. cit, hal. 55

<sup>86</sup> *Kesurupan Jin*, op. cit, hal. 103



- (a) Orang yang terkena jin ini merasa seolah-olah ada orang yang tidur di sampingnya, khususnya ketika ia ingin tidur.
  - (b) Ia merasakan adanya seseorang di atas tempat tidurnya.
  - (c) Tidak ingin menikah.
  - (d) Tidak adanya perasaan senang terhadap lawan jenis.
  - (e) Jika ia orang yang sudah menikah, ia merasa tekanan dari pasangannya, khususnya ketika melakukan hubungan suami-istri atau senggama.
  - (f) Tidak adanya keinginan secara alamiyah untuk berhubungan suami istri dan jika hubungan tersebut terjadi, maka ia bukan dari atas keridhoan atau kerelaan, akan tetapi sekedar untuk menyenangkan pasangannya.
  - (g) Jika terjadi hubungan suami istri, maka tersebut disertai dengan tekanan batin yang menimbulkan kelelahan amat sangat.<sup>87</sup>
- b) Sering pusing disaat jaga yang tidak di sebabkan oleh penyakit pada kedua mata, kedua telinga, hidung, gigi, tenggorokan atau lambung.
  - c) Rasa sakit pada salah satu anggota tubuh dan dokter tidak sanggup mengobatinya.
  - d) Sering lesu, malas dan linglung pikiran.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Ibrahim Abdul Alim, op. cit, hal. 55

#### **6) Kesurupan yang Disebabkan Adanya Panggilan Terhadap Jin.**

Syaikh Usamah Al-Audhi berkata, “ Ini adalah jenis paling berbahaya dan paling buruk. Maksudnya salah satu kitab sihir jatuh ke tangan seseorang yang menyenangi percobaan penemuan (suka mencari-cari). Orang ini kemudian mengambil buku tersebut dan membacanya hingga ia menemukan hal-hal yang menarik perhatiannya, seperti dapat membuatnya kuat atau ia mendapat kemudahan dalam melakukan sesuatu. Orang ini tidak mengetahui, bahwa ini adalah jalan sihir dan sihir adalah sebuah kekufuran. Ia lalu membaca sesuatu yang ada di dalam kitab tersebut hingga dapat mendatangkan seorang jin kepadanya dan ia tidak mengetahui atau tidak melihatnya serta tidak mengetahui tanda-tanda kedatangannya. Padahal jin tidak mengenal adanya alasan karena ketidak tahuan. Ia tidak mengenal maaf dan perdamaian, hingga terjadilah bencana besar berupa kesurupan (masuknya) jin ke tubuhnya.<sup>89</sup>

#### **d. Kapan saja jin atau setan dapat mempengaruhi manusia dan akhirnya dapat masuk tubuhnya;**

- 1) Ketika manusia jauh dari Allah dan mengikuti syahwatnya serta lupa untuk mengingat Allah.
- 2) Terbiasa dengan kemaksiatan hingga melupakan Allah.
- 3) Kesedihan mendalam yang membuat seseorang lupa kepada Allah.

---

<sup>88</sup> *Ibid*,

<sup>89</sup> *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir*, op. cit., hal. 50 - 56

4) Ketakutan yang sangat mendalam, sehingga ia lupa untuk mengingat Allah. Ketakutan ada dua macam; Ketakutan *jibili* dan ketakutan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

a) Ketakutan *Jibili* adalah: ketakutan alami yang merupakan ketakutan bawaan manusia seperti seseorang yang melihat singa, harimau, beruang atau ular, ini merupakan sesuatu yang biasa. Sebagaimana Firman Allah,

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقَىٰ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ﴿٦٥﴾  
 قَالَ بَلْ أَلْقُوا ۗ فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ  
 أَنَّهَا تَسْعَىٰ ۗ فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَىٰ ﴿٦٦﴾

“(Setelah mereka bermumpul) mereka berkata, “Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?, Berkarta Musa, “Silahkan kamu sekalian melemparkan.” Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka dilemparkan, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka. Maka, Musa merasa takut dalam hatinya”. (QS.Thaha/20:65-67).

b) Ketakutan dari Allah maksudnya, ketakutan yang berhubungan antara hamba kepada Robbnya dan mengingat-Nya, maka ketakutan ini tidak membahayakannya. Sedangkan ketika ketaatan telah hilang dari diri hamba dan lupa untuk mengingat Allah, maka setan yang menambah-nambahkan ketakutan

kepada hamba tersebut, sehingga ia merasa sangat ketakutan.

Sebagaimana firman Allah,

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُ، فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

*“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musrik quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (Ali Imran/ 3 :175).*

#### e. Macam-macam Kesurupan Jin

- 1) Kesurupan Total, yaitu jin mengganggu seluruh jasad seperti orang yang mengalami berbagai sumbatan saraf.
- 2) Kesurupan Sektoral, yaitu jin memegang atau mengganggu salah satu anggota badan seperti lengan, kaki, lidah atau kepala.
- 3) Kesurupan berkepanjangan, yaitu jin terus berada di jasadnya dalam waktu yang lama.
- 4) Kesurupan sejenak, yaitu tidak lebih dari beberapa menit seperti mimpi buruk atau menakutkan.

Menurut Hasan Ismail, jin dapat mengganggu seseorang disebabkan:

- 1) Sebab dari diri sendiri

Bila seseorang pernah berinteraksi atau meminta bantuan kepada golongan jin, maka kemungkinan orang tersebut terkena gangguan jin besar sekali. Sebab, setiap jin yang membantu manusia pasti meminta imbalan. Target jin (khususnya jin kafir)

tidak lain kecuali hanya ingin menyesatkan manusia dari jalan Allah.

## 2) Sebab dari orang lain

Jin dapat merasuk kedalam tubuh seseorang disebabkan oleh orang lain misalnya sihir, santet, pellet, guna-guna, tenung, hipnotis, untuk tumbal dan lain sebagainya.<sup>90</sup>

Jin adalah makhluk ghaib yang ada di alam ini. Ia diciptakan oleh Allah dari api (QS. Al-Hijr/15:27). Jin juga makhluk *mukallaf* (mendapatkan tugas dan kewajiban dari Allah) yaitu untuk mengabdikan kepada Allah (QS.Adz-Dzariyat/51:56), sebagaimana manusia (QS.Al-Hijr/15:26), jin juga ada yang sholeh dan ada yang jahat (QS.Al-Jin/72:11), ada yang muslim ada yang kafir (QS.Al-Jin/72:14). Dengan itu iblis diberikan oleh Allah kesempatan hidupnya sampai hari kiamat (QS.Shaad/38:79-81), tugasnya hanya untuk menggoda atau mengganggu atau membisikkan manusia kepada keraguan, kesesatan, firman Allah, Artinya; *“Iblis menjawab: “Demi kekuatan engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka”*(QS.Shaad/38:82-83).<sup>91</sup> Dalam ayat yang lain *“Iblis menjawab:*

*”Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan*

<sup>90</sup> Ruqyah dalam Shahih Bukhari, op.cit., hal. 14

<sup>91</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 742

*mendapati kebanyakan mereka bersyukur(ta'at)'' (QS. Al-A'raaf/7:14-17).*<sup>92</sup>

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian dan pembahasan pada skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian kasus atau disebut juga studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Adapun kesimpulan penelitian studi kasus hanya berlaku bagi tempat atau lembaga yang diteliti.<sup>93</sup>

Penelitian ini juga dirancang sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>94</sup>

Penelitian ini merupakan studi kasus, oleh sebab itu, pelaksanaan pengumpulan datanya secara langsung dilakukan di lapangan. Maka dari

---

<sup>92</sup> Ibid, hal. 223

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, Dr. Prof, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, (Edisi Revisi), Cet. Ketiga belas, 2006, hal. 142

<sup>94</sup> Lexy J. Moleong, M.A. Dr. Prof. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Rosda, Bandung, (Edidi revisi), Cet. Kedua puluh dua, Tahun 2006, hal. 6

itu jenis data yang diperlukan dan dihimpun dalam penelitian ini adalah berupa data primer.

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah studi kasus, maka objeknya,<sup>95</sup> difokuskan kepada dua permasalahan pokok yaitu, *pertama*: Konsep *ruqyah syar'i* yang dipraktekkan di Pondok Pesantren Baitussalam. *Kedua*: Proses pelaksanaan *ruqyah syar'i* yang dipraktek di Pondok Pesantren Baitussalam.

Subjek penelitiannya adalah pasien-pasien *ruqyah* yang terkena sihir dan kesurupan jin, yang menjadi sumber data primer. Dan *mu'alij* (orang yang mengobati pasien sakit), beserta anggotanya. Sebagai informan yaitu; orang yang memberi informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, karena pemberian keterangannya dipancing oleh pihak peneliti.<sup>96</sup>

## 3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi agama, yaitu, permasalahan dan data hasil penelitian diposisikan, dipahami, dan dideskripsikan berdasarkan perspektif teori fenomenologi agama. Dalam kata lain Kenyataan di lapangan, Islam harus di lihat dan dipahami sebagaimana orang Islam memahaminya. Fenomenologi berprinsip bahwa setiap pengetahuan tentang diri kita dan dunia mestilah dimulai dengan pengalaman manusia yang paling personal. William James menyebutnya

---

<sup>95</sup> Maksudnya; hal, perkara atau orang yang dijadikan pokok pembicaraan/benda, yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan ... Op.Cit, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 793

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, ..op.cit, Hal. 145

empirisme radikal, dan yang real adalah yang dialami<sup>97</sup> Atau pemulihan fenomena, yakni menemui fenomena di mana mereka berlangsung dan di mana mereka mengambil tempat-tempat mereka. Sehubungan dengan ilmu-ilmu keagamaan, ini berarti menemui mereka dalam jiwa-jiwa orang-orang yang beriman, tujuannya adalah untuk memaparkan apa yang telah menampakkan dirinya kepada jiwa-jiwa itu atau dengan kata lain fakta keagamaan.<sup>98</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. **Interviu (Wawancara)**

Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden.<sup>99</sup> teknik pengambilan data dengan tanya-jawab lisan secara langsung untuk menyelidiki perasaan, yang dirasakan dan motif, yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>100</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terutama data yang berkaitan dengan kondisi pasien, berdialog secara langsung atau pun tidak langsung melalui saudara atau teman dekatnya. Mengenai keluhan-keluhan yang

---

<sup>97</sup> Annemarie Schimmel, *Rahasia Wajah Suci Ilahi Memahami Islam Secara Fenomenologi*, Penerjemah Rahmani Astuti, Penerbit Mizan Bandung, Cet. II 1997, Hal. 11

<sup>98</sup> Ibid

<sup>99</sup> Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Penerbit LP3ES, Jakarta, Cet. Kedua 1995, hal. 192

<sup>100</sup> Sutrisno Hadi, MA, Drs. Prof. *Metodologi Research*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, Jilid 2 Tahun 1989, hal. 193



dirasakan sesudah dan sebelum di lakukan *ruqyah syar'i*. Teknik ini juga digunakan untuk menghimpun data tentang: (1) sejarah Baitussalam yang menjadi lokasi penelitian; (2) layanan Baitussalam sebagai tempat meruqyah para pasien; (3) tata cara pelaksanaan *ruqyah*, yang meliputi tahapan ruqyah dan ayat-ayat yang dibaca dalam memberikan penawaran/pengobatan *ruqyah* dan amalan-amalan yang harus dilaksanakan pasien setelah proses penyembuhan; (4) keluhan-keluhan yang dirasakan pasien yang minta disembuhkan atau yang dapat tawaran untuk di bantu menghilangkan menyembuhkan dari gangguan jin; (5) hal-hal yang dirasakan ketika dalam proses penyembuhan; (6) alasan pasien memilih Baitussalam sebagai tempat untuk melakuakn proses penyembuhan.

Interviu untuk memperoleh data tentang hal-hal tersebut di atas dilakukan dengan pimpinan praktek yang sekaligus sebagai *mu'alij*, anggota-anggota praktek, dan pasien *mu'alij*. Bentuk Interviu yang dilakukan adalah interviu bebas terpimpin; peneliti hanya menyiapkan dan berbekal tema-tema interviu, sementara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dikembangkan dalam proses interviu. Dalam pelaksanaannya, interviu dilakukan dalam gaya percakapan informal. Khusus dalam interviu dengan para pasien, untuk menghindari bias maka sewaktu interviu tidak dilakukan pencatatan, tapi dicatat segera setelah proses interviu selesai.

## **b. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dan digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>101</sup> Teknik ini digunakan, untuk melakukan cross-check atas data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data yang tidak terekam melalui wawancara dan dokumentasi, seperti keadaan lingkungan fisik di Baitussalam, fasilitas di baitussalam, kondisi fisik pasien ketika pertama kali datang di Baitussalam, serta reaksi fisik pasien pada saat menjalani proses penawaran/pengobatan ruqyah. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data ini, diklasifikasi pada observasi berperan serta atau observasi partisipan, yang di digolongkan pada partisipasi aktif dan lengkap.<sup>102</sup>

## **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda

---

<sup>101</sup> Sugiyono, Dr. Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung, Cet. Keempat 2008, hal. 145

<sup>102</sup> Maksudnya adalah dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang di teliti. Untuk dapat keterangan lebih lengkap lihat, *Ibid*, hal. 227

dan lain sebagainya.<sup>103</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang ayat-ayat *ruqyah* yang dibaca ketika memberikan penawaran /pengobatan pada pasien, nama dan asal daerah pasien, dan hal-hal yang harus dilakukan setelah pasien menjalani penawaran atau pengobatan.

## 5. Metode Analisa Data

Analisis data ialah upaya menata secara sistematis catatan hasil interviu, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>104</sup> Data yang terkumpul pertama-tama disaring, kemudian disusun dalam kategori-kategori, dan saling dihubungkan. Mulai proses inilah penyimpulan di buat.<sup>105</sup> Dengan demikian langkah-langkah analisis data meliputi; penyaringan data, kategorisasi data, saling menghubungkan data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam analisa data dengan langkah-langkah tersebut di atas, digunakan metode deskriptif dan analitik. Maksudnya metode deskriptif analitik yaitu, pemecahan masalah yang diselidiki secara teratur dengan menggambarkan atau memaparkan keadaan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak (data) sebagaimana adanya.<sup>106</sup> Setelah itu berdasarkan pemecahan masalah secara teratur dan sistematis

---

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, Dr. Prof., op.cit., hal. 231

<sup>104</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Reka Sarasin, Yogyakarta, Tahun 2002, hal. 142

<sup>105</sup> Matthew B. Miles da A. Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Penerbit UI Press, Jakarta, Tahun 1992, hal. 15-16

<sup>106</sup> Manulang, M. Drs., *Pedoman Menulis Skripsi*, Penerbit Andi, Yogyakarta, Tahun 2004, hal. 35

kemudian diupayakan untuk membangun generalisasi.<sup>107</sup> Guna menghasilkan konstruk-konstruk teoritis mengenai ruqyah syar'i.<sup>108</sup>

Dalam keseluruhan proses analisis data berfikir reflektif, yaitu pola berfikir yang prosesnya monar-mandir antara yang nyata dengan yang abstrak.<sup>109</sup> Kenyataan yang nyata adalah data lapangan dan kenyataan yang abstrak adalah suatu teori. Hal ini berarti berfikir reflektif ialah suatu pola berfikir yang bergerak secara dialektik antara data dan teori untuk mendapatkan suatu konsep abstrak baru berupa suatu kesimpulan terakhir terhadap hasil penelitian.

---

<sup>107</sup> Noeng Muhadjir, *op.cit.*, hal 178

<sup>108</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Penerbit Mizan, Bandung Tahun 1991, hal 330

<sup>109</sup> Noeng Muhadjir, *op.cit.*, hal. 96

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rumusan terakhir yang diharapkan dapat memperjelas hal-hal yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian. Penelitian dengan data kualitatif mengambil kesimpulan pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.<sup>39</sup>

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul serta analisa data yang penulis laksanakan. Diperoleh kesimpulan, bahwa pelaksanaan *ruqyah syar'i penawar terkena sihir dan kesurupan jin* di Pondok Pesantren Modern Baitussalam adalah:

1. Dalam proses pelaksanaan *ruqyah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baitussalam telah mengacu pada konsep *ruqyah syar'i* dengan tahapan:
  - a. Tahapan sebelum *ruqyah*, yaitu: mempersiapkan keimanan yang benar, memusnahkan jimat atau penangkal, membersihkan tempat dari lagu dan alat musik, membersihkan tempat dari pelanggaran terhadap syari'at, memberikan pelajaran tentang aqidah kepada pasien dan keluarganya hingga hati mereka tidak memiliki ketergantungan kepada selain Allah *Suhbhanahu wa Ta'ala*, menjelaskan bahwa cara pengobatan yang akan dilakukan ini tidak sama dengan cara yang

---

<sup>39</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Edisi Revisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ...op.cit, Hal. 343

ditempuh oleh para tukang sihir, dukun atau orang pintar, kemudian menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat obat penawar dan rahmat, sebagaimana yang dijelaskan Allah *Suhbhanahu wa Ta'ala*, dalam Al-Qur'an; mendiagnosis keadaan, dianjurkan wudhu sebelum memulai pengobatan, dan memerintahkannya juga kepada orang yang bersama *Mu'alij*, jika pasien wanita menutup aurat, pasien wanita bersama makhrom, tidak diperkenankan mengikut sertakan seseorang yang bukan makhrom, berdo'a kepada Allah *Suhbhanahu wa Ta'ala* agar menolong dan membantu *Mu'alij* untuk mengeluarkan jin tersebut.

- b. Tahapan Pengobatan, yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an di mulai dari ta'awuz, Surat Al-Fatihah, Surat Al-Baqarah ayat 1-5, 102, 163-164, 255, 285-286, surat Al-Imran ayat 18-19, QS.Al-A'raaf/7:54-56, QS.Al-A'raaf/7:117-122, QS.Yunus/10:81-82, QS.Thoha/20:69 QS. Al-Mukminun/23:115-117, QS.As-Shooffat/37:1-10, QS.Al-Ahqhof/46:29-32, QS. Ar-Rahman/55:33-36, QS.Al-Hasr/59:21-24, QS. Al-Jin/72:1-9, QS. Al-Ikhlash/112:1-3, QS. Al-Falaq/113:1-5, QS. An-Naas/114 :1-6.
- c. Tahapan setelah Pengobatan, diberikan amalan-amalan, yaitu: selalu menjaga shalat lima waktu secara berjama'ah, tidak mendengarkan lagu-lagu dan musik, wudhu sebelum tidur dan membaca ayat *Kursi*, membaca *surat Al-Mulk* sebelum tidur, jika tidak bisa membaca cukup dengan mendengarkan bacaan surat tersebut, membaca basmalah

setiap memulai sesuatu, Membaca beberapa ayat dalam *surat Al-Baqarah* di rumah minimal tiga hari dalam sepekan, membaca *surat Yaasin* pada pagi hari atau mendengarkannya. Setiap selesai shalat Shubuh membaca bacaan dibawah ini sebanyak 100 kali:

Diharapkan setiap hari jangan tidak membaca atau tidak mendengarkannya ayat Al-Qur'an. Jika belum bisa membaca, atau sedang belajar membaca. Maka bergaul atau bertemanlah dengan orang-orang shalih, dan jauhilah bergaul atau berteman dengan orang-orang jelek akhlaqnya. Dan hendaklah selalu menjaga dzikir-dzikir waktu pagi dan sore.

2. Empat kasus yang telah di tangani oleh *Mualij Ruqyah* Pondok Pesantren Modern Baitussalam dapat berhasil dengan baik, yaitu:
  - a. Bpk TKM, MT, telah berhasil menghilangkan sihir, yang sebelumnya Bpk TKM memiliki kelebihan merasa dibantu oleh malaikat di sisi lain suasana ubudiyah yang jauh dan keluhan yang dirasakan. Namun setelah diruqyah *Al-Hamdulillah* ada perubahan semakin membaik.
  - b. Bpk DWI, berhasil dengan menghilangkan pengaruh sihir, sebelumnya dengan pengaruh benda azimat menjauhkan dirinya untuk berdzikir pada Allah dan marah tanpa control serta sejumlah keluhan yang ia rasakan, namun setelah menjalani *ruqyah Al-Hamdulillah* ada perubahan yang baik dan apa yang dikeluhkan selama ini telah hilang.

- c. Bpk TP, MM. berhasil dengan menyembuhkan dari kesurupan jin, yang selama ini merasakan penasaran antara masih berpengaruh atau tidaknya susuk yang ia tanam dalam tubuhnya, tidak bisa mengendalikan gerakan serta sejumlah keluhan yang ia rasakan selama ini, dengan izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, setelah di *ruqyah* ada perubahan lebih baik dan hilangnya rasa penasaran serta lebih ringan menjalankan ketaatan pada Allah.
- d. Mbak LDA, Telah berhasil menyembuhkan dari kesurupan, yang semula tidak sadarkan diri, pusing, malas. *Al-Hamdulillah* setelah jalani *ruqyah* menunjukkan perubahan sadar, tidak pusing lagi dan lebih semangat mengikuti kegiatan pondok.

## **B. Saran-saran**

Pada bagian akhir dari skripsi ini, sebelum penulis menyampaikan kata penutup, penulis ingin mengemukakan beberapa saran Insya Allah bermanfaat kedepan bagi praktek pelaksanaan *Ruqyah* di Pondok Pesantren Modern Baitussalam.

1. Demi meningkatkan kualitas dan kuantitas dari pada pelaksanaan praktek *ruqyah syar'i* sebagai penawar sihir dan kesurupan jin, diperlukan unsur-unsur yang mendukung yang bukan hanya seperti yang sudah ada saja yaitu; Bangunan masjid, gedung utama Baitussalam, tempat parkir, dan para Ustadz. Akan tetapi perlu juga adanya pelayanan yang lebih optimal dalam aspek menejemen, dan kelengkapan fasilitas sepereti buku daftar pasien yang sudah di tangani baik yang putra atau putri dan sebagainya,



agar kedepan terlihat bahwa Praktek *ruqyah* di Baitussalam, benar-benar menjadi sentral pengobatan terkena sihir dan kesurupan jin.

2. Terlepas dari Pon. Pes. Modern Baitussalam didalam melayani masyarakat dalam bentuk pelayanan pengobatan sihir dan kesurupan jin adalah program extra artinya bukan kegiatan pokok, sebagaimana kiprahnya dalam dunia pendidikan dari Batita hingga jenjang SMPIT. Seharusnya praktek *ruqyah* yang sudah ada ini terus diperhatikan, karena hal ini menyangkut keselamatan aqidah ummat, di tangan zaman yang sangat rentan terhadap dunia peraktek perdukunan yang berkedok agamis, pada hal menyesatkan Aqidah ummat islam.

### **C. Kata Penutup**

*Al-Hamdulillahi Robbil'Alamiin*, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada yang terhormat Bapak Drs. H. Husen Madhal, M.Pd, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan arahan-arahannya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga segala jasa baik beliau dicatat sebagai amal sholeh dan diterima oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.  
*Amiin Ya Robbal 'Alamiin*.

Disamping itu penulis juga menyadari dengan sepenuh hati akan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, sehingga menyebabkan kekurangan di sana-sini walaupun sudah berusaha semaksimal

mungkin. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Melalui proses penulisan skripsi ini penulis berharap semoga mendapatkan hikmah dan pelajaran secara pribadi dan lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan serta manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Mujamma' Raja Fahd, Madinah Munwwaroh, tanpa tahun.
- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidaan. *Ruqyah Syar'iyah: Terapi Penyakit Jasmani dan Rohani*. (Diterjemahkan oleh Ainun Najid Azhari, Lc). Solo: At-Tibyan. tanpa tahun
- Abdul Malik Ali Kulaib. *Huru Hara Hari Kiamat* (Diterjemahkan oleh Hussein Bahreisj). Surabaya: PT. Bina Ilmu, cet. Pertama 1987.
- Abdul Azhim. *Syeikh Bebas Penyakit dengan Ruqyah Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin*. Depok: Qultum Media.
- Abdul Akhir Hammad Al-Ghunaimi. *Tahdzib Syarh Ath-Thahawiyah Dasar-dasar Aqidah Menurut Ulama Salaf* (Diterjemahkan oleh Abu Umar Basyir Al-Medani ). Solo: Pustaka At-Tibyan, cet. Ketiga Januari 2001.
- Abu Fatiah Al-Adnani dan Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah. *Dajjal sudah Muncul dari Khurasan*. Cemani Solo: Granada Mediatama, cet. Pertama Juli 2006.
- Aiman bin 'Abdul Fattah. *Keajaiban Thibbun Nabawi: Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Metode Pengobatan Nabawi* (Diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo). Solo: Al-Qowam, cet. Pertama Desember 2005.
- Ali bin Muhammad bin Mahdi Al-Qarni dan Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz. *Do'a-Do'a Penangkal Setan* (Diterjemahkan oleh Team Risalah Gusti). Surabaya: Risalah Gusti, cet. Ketiga 1994.
- Abu Hudzaifah Ibrahim. *Rumah yang tidak dimasuki malaikat*, (Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi). Jakarta: PO.BOX 7819 JAT CC 13340, Pustaka Azzam, cet. Kedua Juli 2000.
- Abdul Alim, Syaikh Ibrahim. *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir* ( Diterjemahkan oleh H.Masturi Irham, Lc dan H. Abdurrahman Saleh Siregar, Lc ). Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, cet. Pertama 2005.
- Ahmad Su'udi dan Dr. Indah S.Y, *Menjadi Dokter Muslim Metode: Ilahiyah, Alamiah dan Ilmiah*, Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, cet. Pertama Agustus 2006

- Al-Badri Yasin. Syeikh *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis* (Diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo). Cemani Baru Solo: Al-Qowam, cet, Kedua 2001.
- A. Kadir Yatim Attamimy Ustadz, Kiyai Abdul Rahman Saleh. *Butir-butir Hikmah dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi*. Indonesia: PT. Al-ma'arif, cet. Ketiga 1984.
- Arifuddin Abbas An-Nawawi. *Penyebab Hancurnya Tauhid* (karya tulis). Surakarta: Pon.Pes. Islam Darusy-Syahadah 2000.
- Asma' Karimah. *Adab Muslimah Berhias*. Jakarta: Darul Falah, cet. Pertama 1414 H.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: LPPAI UII Press, cet Kedua September 2001.
- Annemarie Schimmel, *Rahasia Wajah Suci Ilahi Memahami Islam Secara Fenomenologi*, Penerjemah Rahmani Astuti, Penerbit Mizan Bandung, Cet. II 1997.
- Buletin Dakwah An-Nur Upaya Mensyiarkan Ahlussunnah Waljamaah. *Sihir 'Ain dan Jampinya*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, edisi thn ke IV/No.148/1419 H.
- , *Khurafat dan Awham*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, edisi thn ke IV/No.180/1419 H.
- , *Pentingnya Tazkiyatun Nafs*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, edisi thn ke V/No.220/1419 H.
- , *Binatang-binatang Tentara Syetan*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, edisi thn ke V/No.203/1420 H.
- , *Semaraknya Dunia Perdukunan*, Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, edisi thn ke V/No.205/1420 H
- , *Masalah Istiwa', Kuburan dan Jimat*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, edisi thn ke V/No.228/1420 H.
- , *Ilmu Ghaib Hanya Milik Allah.*, Jakarta, Yayasan Al-Sofwa, edisi thn ke VI/No.249/1421 H.

- Cik Hasan Bisri, Drs, MS. *Penuntun penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi, Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers, cet. Pertama September 2001.
- Eni Suryani, *Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di Pondok Pesantren Baitussalam*, Skripsi Fak. Tarbiyah IAM Klaten 1994.
- Fadhlan Abu Yasir, Lc. *Ruqyah Syar'iyah Panduan Terapi Gangguan Jin Secara Mandiri Sesuai Syari'at*. Karanggede Boyolali: PPIT Al-Hikmah, cet. Pertama, Juni 2005.
- , *Terapi Serangan Sihir dengan Ruqyah dan Do'a*. Karanggede Boyolali: PPIT Al-Hikmah, tanpa tahun.
- , *Terapi Gangguan Jin dengan Ruqyah dan Do'a*. Karanggede Boyolali: Umaimatama Mitra PPIT Al-Hikmah, Agustus 2004.
- Hasan Bisri, Lc. *53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah Terapi Gangguan Sihir dan Jin Sesuai Syariat Islam*. Jakarta: Ghoib Pustaka, cet. Keenam September 2005.
- Hasan Ismail. M.H.M. *Ruqyah dalam Shohih Muslim*, (Diterjemahkan oleh Ust.M. Yudi Atok SH). Surakarta: Auliya Press, cet. Pertama, Januari 2006
- Hussein Bahreisj (Penghimpun). *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- Ibnul Jauzy. *Perangkap Setan* (Kathur Suhardi/Penerjemah). Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, cet. Keempat 2000.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. *Mukhtashar Arruh Menjelajah Alam Roh* (Diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid ). Solo: Pustaka Arafah, cet. Pertama, Januari 2005.
- Ibrahim bin Sholeh Al-Khudhairiy, Dr. *Tanya-Jawab Tauhid* (Dialih bahasakan oleh Sholahuddin Abdul Rahman, Lc). Riyadh: Bimbingan dan Penyuluhan untuk Orang-orang Asing di Syiria, cet. Pertama 2002.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah,. *Mukhtashar Ad-Da' wa Ad-Dawa' Terapi Penyakit Ruhani* (Diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid). Solo: Pustaka Arafah, cet. Pertama, Maret 2005.
- Idrus H. Alkaf (Penerjemah). *Ikhtisar Hadits Shahih Muslim*. Surabaya: CV. Cahaya Utama, tanpa tahun.

Imam Faqih Al-Mukhaddis Mukhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi A-Damsiky. *Al-Adzkar An-Nawawi* Semarang: Karya Insan Indonesia, tanpa tahun.

Irfan bin Salim Ad-Dimasyqi. *Kupas Tuntas Dunia Lain, Menyingkap alam jin, menangkal gangguan sihir, perdukunan, dan kesurupan* (Diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid). Solo: Al-Qowam, cet. Pertama Februari 2005.

Internet, *Penelitian Corak Naturalistik-Fenomenologis dalam Fenomena Keislaman,*

Jack R. Fraenkel dan Norman Wallen (penukil Suharsaputra/ Penelitian Kualitatif), 1993: 380, 1.2. *Fenomenologi Metode*, dari Internet

Kartini Kartono DR. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju, cet. Ketujuh 2000.

Khalid Abdurrahman Al-Jarisi. *Do'a-do'a Ruqyah*. .....Maktabah Al-Hanif

Labib. MZ dan Maftuh Ahnan. *Hakekat Ma'rifat*. cv. Bintang Pelajar, tanpa tahun Hlm. 983-1019.

Mutawalli Sya'rawi. Syeikh, *Bahaya Sihir Cara Mencegah dan Mengobatinya* (Diterjemahkan oleh Mastur Irham, Lc & Malik Supar, Lc). Depok: Qultum Media, cet. Pertama April 2006.

Majalah Islami *Salafy*, *Upaya Meniti Jejak Generasi Syalafus Soleh*. kolom Do'a. Yogyakarta: edisi IX/Rabi'ul Akhir /1417/1996.

Majalah Wanita *Ummi*, kolom Konsultasi Ruqyah. *Bisakah Non Muslim di Ruqyah?*, PT. Kimus Bina Tadzkia, Jakarta Timur: edisi 6,/XVI/2004

-----, *Telinga jadi Toilet Setan*. PT. Kimus Bina Tadzkia, Jakarta Timur: edisi 9/XVI/2005.

-----, *Tangisan Anak di tengah malam. Jinkah Penyebabnya?*. PT. Kimus Bina Tadzkia, Jakarta Timur: edisi 10 /XVI/2005.

-----, *Setres Bisakah di Ruqyah?*. PT. Kimus Bina Tadzkia, Jakarta Timur: edisi 11 /XVI/2005.

-----, *Kesurupan Kambuh*. PT. Kimus Bina Tadzkia, Jakarta Timur: edisi 12/XVI/2005.

Majalah *Ghoib Mengimani yang Ghoib Sesuai Syari'at*, Jakarta: Pusat, edisi 51 Th.3.17 Oktober 2005.

- Mizan Anshori bin Na'im bin Rahmad bin Nyomo (penghimpun). *Majmu' Maqolah BPI I.II dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Tullab Press edisi Pertama 2003.
- Munjid fi Al-Lugoh wa Al-I'lam*. Beirut Lebanon: Dar-Al-Masriq, tob'ah Tsaminah wa al-'Isrun, ١٩٨٦ ..... Hlm. 276.
- Muhammad Musa Alu Nashr, DR. *Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi SAW* (Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar E.M). Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cet. Kedua September 2005, Hlm. 5.
- Muhammad Husaen Al-Khumais. *Tafsir wa Bayan ma'a Asbabunnuzul Lisuyuti, wa Fahurrahman*. Damaskus, Bairut, Dar-Ara syid, tanpa tahun.
- Muhammad bin Abdurrahman al-Khumais. Dr, *Kemusrikan Menurut Mazhab Syafi'i* (Diterjemahkan oleh H. Ali Mustafa Yaqub, MA). Arabia di Jakarta: Kantor Atase Agama Kedutaan Besar Saudi Arabia di Jakarta, cet. Kedua Februari 2003.
- Muhammah Yunus, H. Prof. DR. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Januari 1973.
- M. Manulang Drs. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*. Yogyakarta: Andi, cet. Pertama 2004.
- MH. Rahimi. *Terapi Ruqyah Untuk Mengobati Berbagai Penyakit dan Gangguan Sihir*.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. Kelima 1976.
- Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthaniy. *Do'a dan Penyembuhan cara Nabi* (Diterjemahkan oleh Ibnu Burdah). Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet. Kesembilan September 2002.
- , *Do'a-do'a dan Ruqyah dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Solo: Al-Qowam.
- , *Hisnul Muslim, min adzkaril kitab was sunnah*. Muassasah Al-Jarisy, cet. 16 1416.
- , *9 (sembilan) Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah* (Diterjemahkan oleh Muzaidi Hasbullah, Lc). Cemani, Solo: Pustaka Arafah, cet. Pertama Juni 2001.

- Sayuthi Ali, M.Ag.H. M.Drs. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers, cet Pertama Februari 2002.
- Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid 2*, (Diterjemahkan Agus Hasan Bashori, Lc,) Penerbit UII Fak.Ilmua Agama Islam, Yogyakarta, Cet. Ketiga, Tahun 2001.
- Umar Hasyim. *Syetan Sebagai tertuduh Dalam masalah: Sihir, Tahayul, Pedukunan, dan azimat*. Surabaya: PT.Bina Ilmu, cet. Kelima 1985.
- Umar Sulaiman Al-Asyqar Dr. *Alam Mahluk Super Natural* (Diterjemahkan oleh S. Ziyad Abbas). Jakarta: Pusat, CV. Firdaus, cet. Pertama September 1992.
- Winarno Surakhmad M.Sc. Ed. Prof. DR. *Paper Skripsi Thesis Disertasi: Buku Pegangan Cara merencanakan, Cara menulis, Cara Menilai*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Wahid Abdus Salam Bali. Syaikh, *Sihir dan cara Pengobatannya secara Islami* (Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc). Jakarta, Robbani Press, cet. Kedua 1995.
- , *Benteng gaib Bagaimana Melindungi Hati dari Godaan Setan*,(Diterjemahkan oleh Sarwedi Ma Hasibuan), Solo: cet. Pertama 2006.
- , *Membentengi Diri Dari Gangguan Jin dan Syaitan*, ( Diterjemahkan oleh Khalif Rahman Fath & Fatkhurrahman ), Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet. Pertama 2006.
- , *Kesurupan Jin dan Cara Pengobatannya secara Islami* (Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc). Jakarta: Robbani Press, cet. Ketiga Desember 1995.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Ruqyah Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, cet. Ketiga 2005.
- , *VCD Praktek Ruqyah Mengobati serta Membentengi diri Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih dari segala macam penyakit, Kesurupan, Guna-guna, Sihir dan Santet*. Bogor: Maktabah Abdullah, cet. Pertama Juni 2005.



-----, Yusuf Abdussalam. *Ruqyah Rumah Membersihkan Rumah dari Gangguan Jin Secara Islami*. Kadipaten Yogyakarta: Media Insani, cet. Pertama Juli 2006.

Yunus Hanis Syam, Abu Azzam Surisman, SH. *Ruqyah dan Do'a Terapi Gangguan Jin dan Sihir Sesuai Syari'at Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet. Pertama April 2006.

Zainal Abidin Syamsuddin, *Membongkar Dunia Klenik Perdukunan berkedok Karomah*, Penerbit Abu Hanifah, Jakarta Timur, Cet Kedua, Tahun 2008.

## LAMPIRAN 1

### BACAAN RUQYAH TERKENA SIHIR

#### a) QS. Al-Fatihah/1:1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

#### b) QS. Al-Baqoroh/2:1-5

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾  
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ  
﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ  
هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

c) QS. Al-Baqoroh/2:102

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سَلِيمٍ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ  
وَلَكِنَّ الشَّيْطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ  
الْمَلَائِكَةِ بَبَابِ هُدُوتٍ وَمَرُوتٍ ۖ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ  
يَقُولَا إِنَّمَا هُنَّ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ  
بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۖ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ  
اللَّهِ ۖ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ  
مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ ۖ  
لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

Bacalah ayat-ayat di atas ini berulang-ulang

d) QS. Al-Baqoroh/2:163-164

وَاللَّهُ كَرِيمٌ ۚ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي  
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي  
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ  
مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ

وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٥٥﴾

e) QS. Al-Baqoroh/2:255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

f) QS. Al-Baqoroh/2:285-286

ءَاَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَاَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۗ وَكُتُبِهِ ۗ وَرُسُلِهِ ۗ لَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ

لَنَا بِهِ<sup>ط</sup> وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى  
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨١﴾

g) QS. Ali-Imron/3:18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا  
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ  
اللَّهِ الْإِسْلَامُ<sup>ط</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>ط</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بَعَايَتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ  
الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

h) QS. Al-A'raaf/7:54-56

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ  
أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ  
وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ<sup>ط</sup> أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ<sup>ط</sup> تَبَارَكَ اللَّهُ  
رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾ ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا  
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا<sup>ط</sup> إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

i) QS. Al-A'raaf/7:117-122

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَغِيرِينَ ﴿١١٩﴾ وَأَلْقَى السَّحْرَةَ سَاحِدِينَ ﴿١٢٠﴾ قَالُوا ءَأَمْنَا رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٢٢﴾ ۝

Bacalah ayat ini berulang-ulang terutama ayat tanda garis bawah

j) QS. Yunus/10:81-82

﴿ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحْرُ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَيُطِئِلُهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصَلِّحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَتَحِقُّ لِلَّهِ الْحَقُّ بِكَلِمَاتِهِ ۚ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾ ۝

Bacalah berulang-ulang pada ayat yang diberi tanda garis bawah

k) QS. Thoha/20:69

﴿ ... إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سِحْرٍ ۚ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾ ۝

Bacalah ayat ini berulang-ulang

D) QS. Al-Mukminun/23:115-117

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾  
فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾  
وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ  
عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾

m) QS. As-Shooffat/37:1-10

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ﴿١﴾ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾  
إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ  
الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾  
وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى  
وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا ﴿٩﴾ وَهُمْ عَذَابٌ وَأَصِيبٌ ﴿١٠﴾  
إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١١﴾

n) QS. Al-Ahqhof/46:29-32

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا  
حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٣٣﴾  
قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِن بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا  
بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٤﴾ يٰقَوْمَنَا  
أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَءَامِنُوا بِهِ ۗ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّن  
عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٣٥﴾ وَمَن لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي  
الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءُ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٦﴾

o) QS. Ar-Rahman/55:33-36

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَنْفُذُوا مِن أَقْطَارِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾  
فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْاظٌ مِّن نَّارٍ  
وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾

p) QS. Al-Hasr/59:21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّن  
خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ



﴿١١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ  
 الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ  
 الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ  
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ  
 الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٤﴾

q) QS. Al-Jin/72:1-9

قُلْ أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا  
 عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنُنَشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾  
 وَأَنَّهُ تَعَلَّىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾ وَأَنَّهُ كَانَ  
 يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾ وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّن نَقُولَ الْإِنسُ  
 وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾ وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ  
 بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾ وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّن  
 يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا ﴿٧﴾ وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلئتِ حَرَسًا  
 شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعِدًا لِلسَّمْعِ ۖ فَمَنْ  
 يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾

r) QS. Al-Ikhlās/112:1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

s) QS. Al-Falaq/113:1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا  
وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا  
حَسَدَ ﴿٥﴾

Bacalah ayat-ayat ini berulang-ulang terutama ayat bertanda garis bawah.

t) QS. An-Naas/114 :1-6.<sup>1</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ  
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ  
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٥﴾

<sup>1</sup> Ibid, hal. 82

## LAMPIRAN 2

### BACAAN RUQYAH KETIKA PASIEN KESURUPAN

١ - أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

٢. الْم ﴿٨﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٩﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿١٠﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ  
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿١١﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ  
﴿١٢﴾ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٣﴾

٣. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ  
الرَّحِيمُ ﴿١٤﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ  
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ

الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ  
الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٧٤﴾

٤. أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ  
وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا  
بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا  
بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ  
الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ  
كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

٥. أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ  
وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ  
رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٥٨﴾ لَا يُكَلِّفُ  
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ  
دُسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ

قَبَلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ<sup>ط</sup> وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ  
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٣٧﴾

٦. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو  
الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ  
اللَّهِ الْإِسْلَامُ<sup>ط</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ  
بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>ط</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

٧. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ  
وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ<sup>ط</sup> أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ<sup>ط</sup> تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ  
﴿٢٠﴾ ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٢١﴾ وَلَا تَفْسِدُوا  
فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا<sup>ج</sup> إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

٨. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا  
تُرْجَعُونَ ﴿٢٣﴾ فَتَعَلَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ<sup>ط</sup> لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ  
﴿٢٤﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ<sup>ج</sup>

إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١٧﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ  
فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١٨﴾ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ  
وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٩﴾

٩. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ﴿١﴾  
فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا  
بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ  
الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ وَأَصِيبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنْ  
خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

١٠. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفْرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ  
الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصتُوا ۗ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿١١﴾  
قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٢﴾ يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ  
يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٣﴾ وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ  
فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

١١. أَعُوذُ بِمَا لَلَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَمَعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا  
مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ  
ءَالَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ  
﴿٣٥﴾ فَبِأَيِّ ءَالَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٣٦﴾

١٢. أَعُوذُ بِمَا لَلَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ  
خَشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٧﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عَلِيمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ  
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٣٨﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ  
الْمُؤْمِنُ الْمُهِمُّ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
﴿٣٩﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۚ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٠﴾

١٣. أَعُوذُ بِمَا لَلَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أُوْحَىٰ إِلَيَّ أَنَّهُ  
أَسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ﴿٤١﴾ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا  
بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٤٢﴾ وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا  
﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ﴿٤٤﴾ وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّنْ نَقُولَ

الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿٦﴾ وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالِ  
مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٧﴾ وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا ﴿٨﴾  
وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَا فِيهَا مَلَأَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهَبًا ﴿٩﴾ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ  
مِنْهَا مَقْعَدًا لِّلسَّمْعِ ۖ فَمَن يَسْتَمِعِ ۗ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شُهَابًا رَّصَدًا ﴿١٠﴾

١٤. أَعُوذُ بِاَللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ﴿١﴾  
اللّٰهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ ﴿٤﴾

١٥. أَعُوذُ بِاَللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ اَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ  
﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي  
الْعُقَدِ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ﴿٤﴾

١٦. قُلْ اَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ اِلٰهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُوْرِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ  
وَالنَّاسِ ﴿٦﴾



### LAMPIRAN 3

#### Do'a Penyembuhan dari Nabi Saw.

#### Do'a Setelah Membacakan Ayat-ayat Ruqyah Syar'i

Caranya: Letakkan telapak tangan pada yang terasa sesuatu atau sakit, lalu bacalah:

â ç â .é  
â â

“Dengan nama Allah aku meruqyahmu dan Allah yang menyembuhkanmu dari segala sesuatu menyakitimu dan dari kejahatan setiap jiwa atau mata yang hasad, Allah menyembuhkanmu, bismillah aku meruqyahmu.” ( Bacaan ruqyah Jibril as terhadap Nabi saw., HR. Muslim).

“Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Rabb pemilik ‘Arsy yang agung agar Dia menyembuhkanmu.” (Baca 3x) (HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud).

— × .ë  
“Bismillah (dibaca 3x) Aku berlindung dengan keagungan Allah dan kekuasaannya dari kejahatan yang aku jumpai (rasakan) dan aku khawatirkan.” (dibaca 7x) (HR. Muslim).

Jika dibacakan kepada orang lain, maka dibaca:

—

ëx

“Bismillah (dibaca 3x) Aku berlindung dengan keagungan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang engkau jumpai (rasakan) dan engkau khawatirkan.”  
(dibaca 7x) (HR. Muslim).

Ç

.ì

“Ya Allah Rabb manusia, hilangkanlah derita dan sembuhkanlah, Engkau yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak menimbulkan rasa sakit.” (HR. Bukhari).

.í

“Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada kemudharatan segala yang ada di langit maupun di bumi, dan Dia Maha Mendengar lagi Mengetahui.”

### **Awal Peruqyahan dengan Beberapa Adzkar dan Do'a-do'a Perlindungan.**

“Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada Iblah selain-Nya yang Maha Hidup dan Berdiri sendiri, aku bertaubat kepada-Nya.” (HR. Muslim)

“Tidak ada Illah selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang yang zhalim.” (HR. At-Tirmizi dan Hakim, *Shahih At-Tirmizi*)

Ç

“Wahai zat tang Maha Hidup dan Berdiri sendiri, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan-Mu, perbaikilah segenap keadaanku dan janganlah Engkau serahkan aku pada diriku sendiri walaupun sekejap mata.” (HR. Hakim dan Anas bin Malik, *Shahihut-Tarhib wat-Tarhib*)

“Ya Allah bantulah aku dalam berdzikir, bersyukur, dam beribadah dengan sebaik-baiknya kepada-Mu.” (HR. Al-Hakim, Abu Dawud, dan An-Nasa'i, *Shahih*)

“Ya Allah Engkaulah Rabb-ku, tidak ada Illah selain Engkau, kepada-Mu-lah aku bertawakkal dan Engkaulah Rabb pemilik’Arsy yang agung. Segala sesuatu atas kehendak-Mu dan apa yang belum menjadi kehendak-Mu tidak terwujud. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan kekuatan Allah. Aku mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan bahwa ilmu-Nya meliputi segala hal yang ada. Dan segalanya telah dihitung dengan rinci. Ya Allah, aku berlindung dan kejahatan jiwaku sendiri, dari kejahatan setan dengan segala sekutunya dan aku berlindung dari segala yang melata yang Engkau adalah pemegang ubun-ubun mereka. Sungguh Rabbku berada pada shirathal mustaqim.”

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah Yang Sempurna dari segala kejahatan para makhluk-Nya.”

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah Yang Sempurna dari setiap setan dan binatang berbisa dan dari setiap mata yang jahat.”

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah Yang Sempurna dari murka-Nya dan hukuman-Nya dan dari kejahatan hamba-hamba-Nya dan dari gangguan setan dan kedatangannya.”

â

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah Yang Sempurna yang tidak dapat ditembus oleh yang baik maupun yang jahat, dari segala kejahatan yang telah Dia ciptakan dan Dia jadikan. Dan dari kejahatan yang naik ke langit dan yang masuk kebumi, dari kejahatan yang turun dari langit dan kejahatan yang keluar dari bumi, dari kejahatan fitnah malam dan siang, dan dari kejahatan setiap yang datang kecuali yang datang dengan membawa kebaikan. Yaa Rahman.”

â

“Aku berlindung dengan Wajah Allah yang mulia dan dengan kalimat-kalimat Allah Yang Sempurna yang tidak dapat ditembus oleh yang baik maupun yang

jahat, dari kejahatan yang turun dari langit dan yang naik ke sana, dari kejahatan yang masuk ke bumi dan kejahatan yang keluar darinya, dari kejahatan fitnah malam dan siang, dan dari kejahatan setiap yang datang kecuali yang datang dengan membawa kebaikan. Yaa Rahman.”

( / ..... )

“Allahu Akbar, Allah lebih perkasa dari segala makhlukny, Allah lebih dari apa yang aku takuti dan khawatirkan. Aku berlindung kepada Dzat yang tidak ada Ilah selain Dia yang menahan tujuh lapis langit sehingga tidak jatuh menimpa bumi kecuali jika Dia menghendakinya, dari segala kejahatan (hamba-Mu ..... sebutkan namanya/ setan) dengan segala tentaranya, pengikutnya, dan golongannya dari jenis jin dan manusia. Ya Allah jadilah Engkau sebagai pelindungku dari kejahatannya. Maha Agung sifat-Mu, Maha Mulia kebesaran-Mu, Maha berkah namaMu, dan tidak ada Ilah selain diri-Mu.”

## LAMPIRAN 4

### **PEDOMAN INTERVIU**

Interviu dilaksanakan dengan cara bebas terpimpin. Oleh karena itu, pedoman interviu yang disiapkan hanya berbentuk topik-topik interviu sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitussalam dan Kegiatan Ruqyah
2. Visi Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan.
3. Misi Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan.
4. Tujuan Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan.
5. Sistem Layanan Ruqyah Syar'i di Pondok Pesantren Baitussalam .
6. Fasilitas Layanan Ruqyah Syar'i di Pondok Pesantren Baitussalam .
7. Proses Pelaksanaan Ruqyah Syar'i di Pondok Pesantren Baitussalam .
8. Riwayat Penyakit pasien yang menjalani Ruqyah Syar'i di Pondok Pesantren Baitussalam.
9. Keluhan pasien sebelum menjalani Ruqyah Syar'i di Pondok Pesantren Baitussalam.
10. Kondisi pasien setelah menjalani Ruqyah Syar'i di Pondok Pesantren Baitussalam.

## LAMPIRAN 5

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO.	NAMA RESPONDEN	STATUS
1.	KH. Ustadz. Abdul Hakim. AKA	Pimpinan sekaligus sebagai Ketua Mu'allij Ma'had 'Ashri Baitussalam Prambanan Sleman Yogyakarta
2.	Ustadz Mujtahid	Mu'allij
3.	Ustadz Ali Mukhsin	Mu'allij
4.	Ustadz Qomaruddin	Mu'allij
5.	Bapak DW	Pasien
6.	Ibu DW	Mantan Istri Bapak DW
7.	Bapak TKM, M. T.	Pasien
8.	Bapak TP, MM	Pasien
9.	Ibu TP	Istri Bapak TP
10.	Mbak LDA	Pasien





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl. Parasunya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sllemaskab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda / / 2008

TENTANG  
PENELITIAN  
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari an. Dekan, Pembantu Dekan I Fak. Dakwah UIN "SUKA" Yogyakarta Nomor: UIN/2/DD/TL.01.1/1814/2008 Tanggal: 14 Nopember 2008 Hal: Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : MIZAN ANSHORI  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 0220997  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jongkang RT 06 RW 36 Sariharjo Ngaglik Sleman  
No. Telp/HP : 081802773114  
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:  
"RUQYAH SYAR'I PENAWAR SIHIR DAN KESURUPAN JIN (Studi kasus beberapa orang yang terkena silir dan kesurupan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)"  
Lokasi : Ponpes Baitussalam Prambanan  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 18 Nopember 2008 s/d 18 Februari 2009

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah/Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 CD atau 1(satu) eksemplar kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

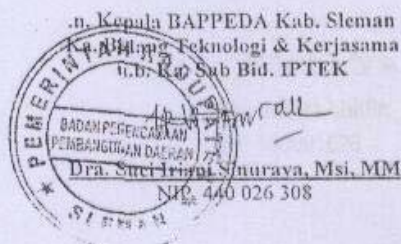
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 18 Nopember 2008

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP. dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
4. Camat Kec. Prambanan
5. Ka. Ponpes Baitussalam Prambanan
6. Dekan Fak. Dakwah-UIN "SUKA" Yogyakarta
7. Pertiinggal





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mizan Anshori  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkalis, 15 Maret 1973  
Nomor Induk Mahasiswa : 02220997  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Ngrajek 3  
Kecamatan : Mungkid  
Kabupaten : Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... ( 94,48 A ), Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 31 Mei 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 121 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : Mizan Anshori  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkalis, Riau, 15 Maret 1973  
Nomor Induk Mahasiswa : 02220997  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57), dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 di :

Lokasi/Desa : Ngrajek 3  
Kecamatan : Mungkid  
Kabupaten : Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

Semoga kelak menjad: sarjana yang kompeten, profesional, kredibel, generalis dan populis.



Yogyakarta, 16 Mei 2006

Pgs. Ketua,

  
Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, (0274) 515856

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.2/BPI/PP.00.9/365/2006

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : MIZAN ANSHORI  
NIM : 02220997

dihyatakan LULUS dalam Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 15 November 2005 sampai 31 Desember 2005, dengan nilai : A  
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2006  
Ketua Panitia,

Slamet. S.A.G., M.Si  
NIP. 150265275

DEPARTEMEN AGAMA RI.  
FAKULTAS DAKWAH  
YOGYAKARTA



Slamet S.A.G., M.Si  
NIP. 150220788

**PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS  
OSPeK 2002**

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Diberikan Kepada :

*Mizan ansori*

Sebagai :

**Peserta**

Dalam Kegiatan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2002  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal : 26 - 29 Agustus 2002  
di Kampus IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Tema :

**"Menumbuhkan Peran Kritis Mahasiswa menuju Pendidikan yang membebaskan  
dan mencerdaskan kehidupan bangsa"**

Mengetahui,  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



*Khoilul Rahman Ahmad*  
**Khoilul Rahman Ahmad**  
Presiden Mahasiswa



**Syukron/Chabib Ichsan**  
Ketua

Panitia

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2002  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Abdul Malik Rusli*

**Abdul Malik Rusli**  
Sekretaris

## CURICULUM VITE

Nama Lengkap : Mizan Anshori bin Na'im  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Belit, Bengkalis, 15 Maret 1973  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Alamat di Yogyakarta : Jongang RT. 06 RW. 36 Sariharjo Ngaglik Sleman  
Alamat Asal : Desa Tanjung Belit Bukit Batu Bengkalis Riau

### **Nama Orang Tua:**

Ayah : Na'im Rahmad (Almarhum)  
Ibu : Saminah Syamsi (Almarhumah) dan Zainab Diran  
Alamat : Dedap Merbau Bengkalis Riau

### **Pendidikan yang pernah ditempuh:**

1. MDA Tarbiyatul Banin Tanjung Belit tahun lulus 1985
2. SDN 015 Tanjung Belit Bukit Batu tahun lulus 1986
3. MTsN Filial Bengkalis tahun lulus 1989
4. MAN Al-Khairiyah Bengkalis tahun lulus 1992
5. Kuliyyatul Mu'allimin Ma'had Baitussalam Yogya tahun lulus 1997
6. KIT Al-Shofwa Jakarta tahun lulus 1999
7. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun masuk 2002

Kunjungi Website Ana di: [www.ansorinaim.com](http://www.ansorinaim.com). / Email: [ansori\\_naim@yahoo.co.id](mailto:ansori_naim@yahoo.co.id)